UPAYA PENINGKATAN KAPASITAS PEMUDA MELALUI EDUKASI EKO WISATA DI DESA KEDUNGJAMBE KECAMATAN SINGGAHAN KABUPATEN TUBAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Ahmad Irvan Mutholibin

B92215043

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Ahmad Irvan Mutholibin

NIM : B92215043

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kapasitas Pemuda Melalui Edukasi Eko Wisata di Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 16 Juli 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL C4090AFF869227894 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Ahmad Irvan Mutholibin

NIM. B92215043

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama	:	Ahmad Irvan Mutholibin
NIM	:	B92215043
Program Studi	:	Pengembangan Masyarakat Islam

Yang berjudul: "Upaya Peningkatan Kapasitas Pemuda Melalui Edukasi Eko Wisata di Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban", saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial dalam bidang PMI.

Surabaya, 17 Juli 2019

Dosen Pembimbing

Drs. H.Abd.Mujib Adnan, M.Ag

NIP. 195902071989031001

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Ahmad Irvan Mutholibin** ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Juli 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag

NIP. 197906302006041001

Penguji I

Drs. H. Abd. Mujib Adnan, M.Ag

NIP. 195902071989031001

Penguji II

Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.SI

NIP. 197804192008012014

Penguji III

Dr. H. Syaiful Ahrori, M.EI

NIP. 195509251991031001

Penguji IV

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes

NIP. 197605182007012022

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Irvan Mutholibin
NIM : B92215043
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : Irfanslengean22@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Upaya Peningkatan Kapasitas Pemuda Melalui Edukasi Eko Wisata Di Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Agustus 2019

Penulis

(Ahmad Irvan Mutholibin)

ABSTRAK

Ahmad Irvan Mutholibin, B92215043 (2019): Upaya Peningkatan Kapasitas Pemuda Melalui Edukasi Eko Wisata di Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban.

Skripsi ini menggunakan metode pendekatan *Aset Based Community development (ABCD)*, pendekatan ini mengutamakan aset pada masyarakat, konsep pembberdayaan ini melihat gelas setengah terisi dan fokus pada isinya. Lokasi pendampingan ini berada di Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban. data pada pendampingan ini didapatkan dari Observasi, FGD, dan wawancara. Pendampingan ini memfokuskan pada aset alam yaitu Air Terjun Pesanggrahan dan Sendang Mejiret dan keterampilan pemuda dalam pengelolaan menjadi tempat wisata.

Desa ini memiliki aset alam yang sangat beragam salah satunya aset alam yang berupa Air Terjun Pesanggrahan dan sendang mejiret, aset ini bisa dikelola menjadi tempat wisata. selain itu, pemuda di Desa ini sangat banyak dan tentunya memiliki aset individu antara lain, hati, kepala dan tagan. Lewat aset individu Kelompok pemuda di Desa kedungjambe memiliki inovasi serta antusias untuk mengelola aset sumber daya alam untuk dijadikan tempat wisata, aset tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat desa Kedungjambe, mencoba untuk menguatkan kapasitas pemuda melalui edukasi eko wisata, tujuan dari pendampinga ini untuk menghubungkan antara aset dan harapan yang diinginkan oleh kelompok pemuda.

Analisis keberhasilan program terdapat kelompok pemuda yang fokus dalam pengelolaan aset sumber daya alam, pengetahuan pemuda dalam pegelolaan aset, inovasi dalam pengelolaan aset untuk kedepanya serta terdapat tempat sampah guna menjaga kelestarian alam sekitar dan sadarnya pemuda dalam pentingnya pengelolaan aset yang dimilikinya tentunya dapat menunjang perekonomian keluar di masa mendatang.

Kata Kunci: Kapasitas Pemuda, Eko Wisata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

		Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN		i
PERSETUJUAN PEMBIMBING		ii
HALAMAN PENGESAHAN		iii
HALAMAN PERSEMBAHAN		iv
MOTTO		v
ABSTRAK		vi
KATA PENGANTAR		vii
DAFTAR ISI		viii
DAFTAR TABEL		xi
DAFTAR GAMBAR		xii
BAB I	**PENDAHULUAN**	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Fokus Penelitian	4
	C. Tujuan Penelitian	5
	D. Manfaat Penelitian	5
	E. Strategi Mencapai Tujuan	6
	F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II	**KAJIAN TEORI**	15
	A. Teori Pemberdayaan dalam Pendampingan Berbasis Aset	15
	B. Teori Pengorganisasian	18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Islam 21
D. Penelitian Terdahulu 26

BAB III **METODE PENELITIAN** 29

A. *Asset Bassed Community Development* (ABCD) 29
B. Prinsip-Prinsip Pendampingan 29
C. Teknik Pendampingan 33
D. Tahap-Tahap Pendampingan ABCD 36
E. Sasaran dan Subyek Penelitian 38
F. Teknik Pengumpulan Data 39
G. Teknik Analisis Data 41

BAB IV **PROFIL DESA KEDUNGJAMBE** 43

A. Kondisi Geografis 43
B. Kondisi Demografis 44
C. Kondisi Ekonomi 46
D. Kondisi Pendidikan 47

BAB V **TEMUAN ASET** 49

A. Gambaran Umum Aset 49
1. Aset Alam 49
2. Aset Perkebunan 51
3. Aset Sosial 52
4. Aset Manusia 52
5. Aset Budaya dan Keagamaan 55

BAB VI **DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN** 59

A. Awal Proses 59
B. Melakukan Pendekatan (Inkulturasi) 61
C. Membangun Kelompok Riset 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Menemukan Kembali Aset Masyarakat (*Discovery*)..... 63
E. Impian (*Dream*) 69
F. Merencanakan Aksi Bersama Masyarakat (*Design*)..... 71
G. *Destiniy* 72
H. Merumuskan Masalah Kemanusiaan..... 73

BAB VII PROSES AKSI 76

A. Penentuan Aksi 76
B. Pembentukan Kelompok Pemuda Sadar Wisata 77
C. Pengelolaan Pada Sendang Mejiret dan Air Terjun 82
D. Monitoring dan Evaluasi..... 85

BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI 89

A. Analisis Pemberdayaan..... 89
B. Refleksi..... 92

BAB IX PENUTUP 96

A. Kesimpulan 96
B. Rekomendasi..... 97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Analisis Strategi Program 10

4.1 Luas Wilayah Menurut Penggunaan 44

4.2 Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Kedungjambe 45

4.3 Mata Pencaharian dan Jumlahnya 47

4.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kedungjambe 48

5.1 Pemetaan Aset Alam..... 50

5.2 Jumlah Penduduk Desa Kedungjambe Berdasarkan Umur 53

5.3 Aset Manusia Kelompok Pemuda..... 54

5.4 Mata Pencaharian 54

6.1 Tim Riset..... 63

6.2 Merencanakan Program dengan Pemuda..... 72

7.1 Perubahan Masyarakat..... 86

7.2 Evaluasi Formatif 87

8.1 Analisis Proses Pendampingan..... 89

8.2 Analisis Pelaksanaan Program..... 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

5.1 Aset Pertanian Desa Kedungjambe 49

5.2 Aset Tanaman Perkebunan Desa Kedungjambe..... 51

6.1 Foto FGD..... 65

6.2 Aset Fisik 66

6.3 Sendang Mejiret 68

6.4 Air Terjun Pesanggrahan..... 68

7.1 Proses Pembentukan Kelompok Pemuda 78

7.2 Persiapan Bersih-Bersih Sendang Mejiret 83

7.3 Pembuatan Tempat Sampah..... 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Kedungjambe merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban, desa tersebut memiliki sangat banyak bentuk potensi sumber daya alam salah satunya berupa air terjun, pemandian air Panas dan sendang mejiret, apabila aset tersebut dikelola serta di kembangkan dengan benar maka kesejahteraan masyarakat dapat meningkat dikarenakan aset tersebut mengandung potensi yang sangat melimpah salah satunya berpotensi di buat pariwisata selain itu pesona alamnya dan budaya yang sangat alami.

Pariwisata merupakan sektor yang dapat dijadikan alternatif pengembangan ekonomi masyarakat. Hal ini terlihat dari keseriusan berbagai negara maupun daerah-daerah khususnya di Indonesia yang bersaing dalam mengelola sektor pariwisata, berkembangnya sektor pariwisata juga dapat menarik sektor-sektor lain untuk berkembang karena produk-produknya dibutuhkan untuk menunjang industri pariwisata, seperti halnya sektor pertanian, peternakan, perkebunan dan kerajinan masyarakat yang nantinya akan mampu menunjang hingga menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat sehingga dapat mensejahterakan masyarakat.[1]

[1] I Made Darma Oke, *"Potensi Pengembangan Pariwisata, Minat Khusus (Trekking) Di Desa Pejaten-Tabanan,"* Jurnal Fakultas Pariwisata Universitas Udayana, 10, No 1 (2010),24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pariwisata merupakan faktor penting dalam perkembangan perekonomian negara tujuan pengembangan pariwisata akan berhasil apabila ditunjang oleh potensi daerah yang berupa objek wisata baik wisata alam ataupun buatan, pada penelitian ini mengangkat sumber daya alam menjadi objek wisata antara lain objek wisata air terjun, pemandian air hangat serta sendang mejiret. Pengembangan serta pembangunan daerah menjadi daerah wisata tergantung daya tarik wisata itu sendiri yang berupa keindahan, edukasi, sejarah ataupun lainnya, diera globaisasi ini wisata tidak hanya bertujuan yang sifatnya bersenang-senang melainkan harus diselipkan yang bernilai edukasi serta budaya lokal dan pengembangan kreativitas yang ada di desa tersebut sehingga tanpa masyarakat sadari ketika aset sumber daya alam ini dikelola dengan baik maka desa tersebut menjadi desa wisata.

Desa wisata adalah suatu pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang memperlihatkan keaslian kehidupan pedesaan baik sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk atraksi, akomodasi, makanan, minuman, dan kebutuhan wisata lainnya. Objek wisata yang digemari wisatawan lokal ataupun mancanegara dengan keindahan alam yang menggambarkan khas pedesaan yang asri, kultur budaya yang masih melekat dan di junjung tinggi oleh masyarakat serta keramahan masyarakat desa.[2]

[2] Pariwisata Inti Rakyat (PIR) dalam Suryo Sakti Handiwijoyo (2012), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pariwisata merupakan sektor yang sangat potensial untuk mengembangkan suatu kawasan, Desa Kedungjambe sendiri merupakan desa yanga sangat memenuhi kriteria untuk dijadikan desa wisata dengan beberapa ikon aset sumber daya alamnya antara lain air terjun, pemandian airpanas dan sendang mejiret. Masing-masing aset ini memiliki kelebihan dan kekurangan, masyarakat menyebut air terjun dengan nama pesanggrahan diambil dari kata bersinggah yang konon dulu di buat untuk bersinggah serta persembunyian masyarakat dulu pada zaman Belanda, di air terjun ini sangat unik,yang berbeda dengan air terjun pada umumnya yaitu memiliki dua cabang air yang terjun kebawah karena dipecah atau di hadang batu yang sangat besar. Selain itu air ini digunakan masyarakat untuk mengaliri persawahan desa, bila diurut air terjun berasal dari aliran sungai-sungai kecil di hutan yang sumber utamanya dari goa namun sayangnya airnya kurang jernih tetapi memilik potensi yang banyak antara lain pemandian, keindahan alam yang berupa panorama bagus untuk spot foto, keasrian udara yang segar dan lain sebagainnya. Sendang mejiret sendiri memiliki potensi yang tak kalah dari air terjun sanggrahan yaitu sumber mata air yang sangat jernih tidak pernah kering walaupun dimusim kemarau aman untuk dibuat minum dan juga digunakan untuk mengaliri sawah serta memiliki lahan luas yang terdapat pohon-pohon besar, sendang mejiret berpotensi gunakkan tempat *outbound* dan juga kolam renang serta cocok digunakan untuk taman edukasi. Desa ini sudah terkenal karena aset sumber air panasnya baik ditingkat desa maupun kota karena mengandung belerang dan air yang sangat panas serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konon bisa digunakan untuk menyembuhkan penyakit pegal-pegal atau rematik, penyakit kulit dan lain-lain.

Apabila desa tersebut dikelola dan di jadikan sebagai tempat pariwisata maka dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar, selain itu pariwisata juga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, seperti menciptakan lapangan pekerjaan dan menurunkan angka pengangguran, hal ini sudah ada rencana dari pemerintahan setempat bahwa ada 4 desa yang akan dijadikan sebagai tempat pariwisata salah satunya di Desa Kedungjambe.

B. Fokus Penelitian

Pendampingan ini difokuskan pada peningkatan aksi partisipatif terhadap kelompok pemuda di Desa Kedungjambe dalam mengelola aset sumber daya alam yaitu air terjun pesanggrahan, sendang mejiret dan sumber air *nganget*, hal ini sebagai bentuk perubahan menuju perekonomian yang lebih baik untuk kelompok pemuda. Penguatan partisipasi kelompok pemuda sebagai pelaku utama dalam menjalankan perubahan dan modal sosial dalam pengelolaan aset untuk dijadikan tempat wisata. Output dari pendampingan ini terdapat kelompok pemuda yang aktif dalam mengelola aset sumber daya alam yang nantinya dinanungi oleh BUMDes sehingga menjadikan desa tersebut sebagai desa wisata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dengan ini yang menjadi fokus penelitian adalah "Bagaimana upaya peningkatan kapasitas pemuda melalui edukasi eko wisata di Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus pendampingan diatas, maka tujuan dari pendampingan ini adalah untuk mengetahui proses peningkatan kapasitas pemuda melalui edukasi eko wisata di Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bagi peneliti antara lain adalah;

1. Bagi Peneliti

   Dari riset ini peneliti diharapkan mampu menambah pengetahuan ataupun wawasan mengenai materi atau model pemberdayaan khususnya pada ketelibatan partisipasi masyarakat dan pemuda desa dalam upaya memanfaatkan aset sumber daya alam yang ada di Desa.

2. Bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

   Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah refrensi bahan bacaan atau penelitian mendatang dan mampu meningkatkan pengetahuan bagi pembaca khususnya pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Fakultas Dakwah dan tak kalah pentingnya sebagai pembendaharaan perpustakaan Pengembangan Masyarakat Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi Masyarakat

   Agar masyarakat dapat memahami pentingnya suatu pemberdayaan untuk menuju masyarakat yang mampu dalam segala bentuk tanggung jawab sehingga menjadikan masyarakat sejahtera dan mandiri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   a. Dapat memberikan pengetahuan bagaimana proses pengembangan masyarakat terkait masalah pengelolaan dan pemanfaatan aset sumber daya alam.

   b. Sebagai acuan untuk melanjutkan penelitian yang akan datang.

E. Strategi Mencapai Tujuan

1. Analisis Pengembangan asset melalui skala prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Skala prioritas merupakan salah satu cara yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan mana salah satu mimpi mereka dapat direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.[3]

Setelah masyarakat mengetahui potensi aset serta kekuatan yang mereka miliki, langkah selanjutnya dengan menemukan informasi bagaimana mereka bisa melakukan impian yang telah dirumuskan pada tahap FGD.

[3] Nadhir Salahuddin, dkk, *"Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya"*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konsep ABCD skala prioritas merupakan sesuatau yang sangat diperlukan, dalam proses pendampingan ini pada saat masyarakat khususnya pada pemuda mengungkapkan mimpi yang mereka ingin capai yaitu dapat memanfaatkan apa yang ada di sekitar, adanya skala prioritas pula, dilakukan karena melihat keterbatasan pada kondisi waktu dan ruang sehingga mimpi-mimpi yang sudah mereka inginkan tidak dapat terwujud, semua harus ditentukan terlebih dahulu dan dipilah satu dari rangkaian mimpi mereka dan yang mungkin bisa diwujudkan.

Untuk mengembangkan aset alam yang berupa sumber air panas (nganget), air terjun sanggrahan, dan sumber sendang mejiret. Masyarakat khususnya pada pemuda telah merangkai mimpi-mimpi mereka diantaranya:

a) tempat kemah
b) kolam renang
c) spot foto
d) cafe
e) desa wisata

Dari beberapa mimpi yang ada pada daftar diatas, pada saat forum FGD diperoleh sebuah kesepakatan dan persetujuan dari para pemuda bahwa tidak semua dari daftar list diatas bisa terwujudkan, dan harus fokus pada satu mimpi saja karena mengingat ruang dan waktu yang ada maka tidak mungkin semua mimpi bisa terealisasi dan terwujudkan pada proses aksi selanjutnya, akhirnya para pemuda sepakat untuk membuat spot foto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di karenakan ramah lingkungan dan juga ramah materi dan di waktu sekarang banyak pemuda yang ketika berwisata mereka lebih suka menghabiskan waktunya dilokasi untuk berfoto bahkan seakan-akan mereka berwisata hanya untuk mencari tempat-tempat foto yang baik dan bagus maka dari itu untuk mengelola dan mengeksplore tempat-tempat wisata para pemuda memaksimalkan untuk pembuatan spot foto agar wisata itu terlihat menarik dan rapi.

Salah satu aset alam di Desa Kedungjambe dan yang juga menonjol dan berpeluang diminati pengunjung nantinya, adalah air terjun sanggrahan dan sendang mejiret yang mana aset tersebut menyimpan banyak rahasia dan yang paling menarik keindahan alamnya, dengan menerapkan skala prioritas (*Low Hangging Fruit)*, para pemuda dapat bekerja sama dalam menciptakan suatu tempat wisata yang alami dan ramah lingkungan dan tentunya dapat menambah perekonomian keluarga, dengan kerja sama yang mereka bangun dapat mempermudah mereka karena dana yang terkumpul maupun jasa yang ada lebih banyak. Adapun langkah-langkah skala prioritas yaitu:[4]

a) Melihat aset dan peluang, seperti aset sosial, aset fisik, aset alam, keahlian individu dan bakat serta analisa ekonomi masyarakat.
b) Mengidentifikasi kekuatuan masyarakat dengan skala prioritas tanpa bantuan dari pihak luar.

[4] Ibid; 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mengidentifikasi aset masyarakat untuk mencapa tujuan yaitu, dengan memfokuskan pada sebuah aset.

d) Meyakinkan kelompok-kelompok inti masyarakat untuk melakukan kegiatan, yaitu dengan cara memilih pemimpin yang nantinya menjadi contoh serta bertanggung jawab dalam mewujudkan mimpi yang ingin di capai.

2. Analisis Strategi Program

Pengembangan aset dan potensi pemuda merupakan hal inti dalam pendampingan ini, mendorong pemuda untuk memanfaatkan aset yang ada dan mengembangkan potensi yang terpendam pada diri mereka yang bertujuan sebagai perubahan yang lebih baik. Dengan adanya paradigma yang fokus pada aset dan potensi sebagai hal penting dalam pengembangan masyarakat. Aset berfungsi sebagai modal sosial dan sekaligus sebagai bahan utama dalam perubahan sosial. Sehingga masyarakat dituntut untuk kritis terhadap aset yang dimilikinya.[5]

Analisis dari strategi program, langkah awal yang pendamping lakukan adalah inkulturasi terlebih dahulu untuk mengenal lebih dekat dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Setelah pendamping mendapatkan kepercayaan, selanjutnya pendamping melakukan FGD (*Forum Group Discussion*). Pada tahap ini pendamping merumuskan strategi menuju program kedepannya seperti apa, mencari info hal-hal

[5] Ibid; 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif, setelah itu mencari info untuk merumuskan strategi program dengan melakukan pelatihan pengelolaan air terjun pesanggrahan, sendang mejiret, dan sumber air *nganget*.

Tabel 1.1

Analisis Strategi Program

Masalah	Harapan	Strategi	Output
1. kurangnya kesadaran pemuda mengenai pemanfaatan aset sumber daya alam	Munculnya kesadaran pemuda mengenai pemanfatan aset sumber daya alam	○ Merancang bersama mengenai pelatihan terkait pemanfaatan aset sumber daya alam. ○ Mengelola aset SDA menjadi sisata. ○ Melakukan kerjasama dan MOU dengan Stakeholder.	Pemanfatan aset SDA bisa maksimal sehingga menjadi desa wisata.
2. belum ada kelompok pemuda atau komunitas yang mengelola aset sumber daya alam	Adanya kelompok pemuda atau komunitas yang fokus mengelola aset sumber daya alam	○ Membentuk kelompok pemuda atau komunitas sadar wisata. ○ Menstrukturkan kelompok pemuda yang di naungi BUMDes. ○ Membentuk kurikulum untuk Menentukan pertemuan rutin dan kegiatannya.	○ Kelompok pemuda sadar wisata bisa menjadi contoh atau pusat belajar desa lainya, dalam hal pengengelolan aset SDA.
3. belum ada kebijakan dari pemerintah desa yang mengatur tentang kelompok pemuda atau komunitas untuk mengelola aset sumber daya alam	Terciptanya kebijakan dari pemerintah desa yang mengatur tentang kelompok pemuda atau komunitas yang sadar aset sumber	○ Melakukan pertemuan antara kelompok pemuda, Bumdes dan pemerintah desa untuk membahas masalah wisata. ○ Melakukan kesepakatan antara pemerintah Desa dengan K	○ Pembentukan UU Desa untuk kelompok pemuda sadar wisata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	daya alam dan di naungi BUMDes	kelompok pemuda agar memunculkan kebijakan baru tentang kelompok sadar SDA.	

Sumber: Diolah dari hasil pelaksanaan focus group discussion bersama masyarakat desa Kedungjambe

Dari kerangka berfikir di atas, maka akan menjadikan proses aksi pendampingan dalam bentuk pemberdayaan kelompok pemuda untuk meningkatkan ekonomi mereka, mulai dari masalah kemudian harapan sebagai rencana tindak lanjut aksi yang akan dilakukan serta strategi proses sehingga terbentuknya output yang maksimal kemudian memunculkan dan mencapai suatu perubahan.

3. Teknik Monitoring dan Evaluasi

Pada hasil program yang telah dilaksanakan oleh peneliti bersama masyarakat yang telah berpartisipasi dalam perencanaan serta pembuatan program, maka dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu seminggu hasil dari program tersebut kurang maksimal dikarenakan ada beberapa faktor dan kendala salah satunya adalah waktu.

Evaluasi dalam ABCD adalah mengevaluasi bagaimana sumber daya dalam komunitas digunakan dan sumber daya atau aset tambahan apa yang masih bisa dimobilisasi dengan efektif. ABCD mempelajari kapasitas dalam komunitas untuk memimpin diri sendiri atau untuk meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan. Evaluasi ABCD melihat peningkatan aksi bersama, keanggotaan yang lebih aktif, demokratif, dan peningkatan motivasi untuk memobilisasi sumber daya. Evaluasi apresiatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajukan pertanyaan: "seberapa jauh tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan pemuda desa dalam memulai pengelolaan aset alam untuk menuju wisata sehingga dapat menambah pendapatan? Apa yang menjadi penghambat program ini? Aset tambahan apa yang masih bisa dimobilisasi untuk kegiatan pemuda kedepan?[6]

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini untuk memudahkan pembahasan agar dapat diuraikan secara tepat, maka penyusun membagi rencana skripsi ini menjadi beberapa bagian bab. Adapun sistematika yang telah penulis susun adalah sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang realita yang ada di Desa Kedungjambe dari latar belakang, fokus pendampingan, tujuan pendampingan, manfaat pendampingan, strategi mencapai tujuan dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teori

Dalam bab ini menjelaskan seperti apa teori pemberdayaan masyarakat, pengorganisasian masyarakat, perubahan sosial dan kemandirian ekonomi melalui perspektif islam.

[6] Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III : Metode Penelitian dan Pendampingan

Bab ini menjelaskan tentang metode *Asset Bassed Community Development* yang digunakan pendamping dalam melakukan proses pemberdayaan di Desa Kedungjambe, menjelaskan tentang pendekatan pendampingan, Prinsip-prinsip *ABCD*, teknik-teknik, serta langkah-langkah pendampingan dengan pendekatan berbasis asset.

Bab IV : Profil Aset Desa Kedungjambe

Pada bab ini berisi tentang deskripsi lokasi pendampingan, yang membahas aset apa saja yang ada di Desa Kedungjambe yaitu aset alam, fisik, manusia, institusi, keagamaan, dan sosial, budaya serta ekonomi masyarakat.

Bab V : Temuan Aset

Bab ini mejelaskan tentang pentagonal aset antara lain aset-aset yang ada di Desa Kedungjambe mulai dari aset alam, aset sosial, aset manusia, aset sejarah desa, aset ekonomi masyarakat dan aset fisik.

Bab VI : Dinamika Proses Pengorganisasian

Bab ini membahas tentang proses pendampingan yang mulai inkulturasi, menceritakan masa lalu dan menemukenali aset (*discovery*), memimpikan masa depan (*dream*), merencanakan masa depan dengan masyarakat, menentukan kekuatan untuk mewujudkan impian, melaksanakan aksi yang telah direncanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama masyarakat, dalam pendampingan kelompok pemuda dalam pengelolaan serta pemanfaatan aset sumber daya alam yang berupa air terjun dan sendang mejiret sehingga dapat menunjang kemandirian ekonomi di Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban.

Bab VII : Aksi Pengelolaan Air Terjun Mejiret dan Sendang Mejiret

Dalam ini membahas dan menguraikan proses pendampingan masyarakat mulai dari *discovery, dream*, memetakan aset dan potensi pemuda yang ada di Desa Kedungjambe, merencanakan sebuah aksi perubahan, dan melakukan aksi perubahan (*destiny*).

Bab VIII : Analisis dan Refleksi

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil dan analisis sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pendamping selama dilapangan mulai awal sampai akhir bersama masyarakat dengan mengaitkan teori yang di pakai serta monitoring dan evaluasi program.

Bab IX : Kesimpulan

Bab ini membahas serta memaparkan tentang kesimpulan serta rekomendasi dan saran terhadap pihak-pihak yang terlibat selama pendampingan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Pemberdayaan dalam Pendampingan Berbasis Aset

Pemberdayaan berasal dari kata daya atau "*power*" yang diambil dari kata "*empowerment*" yang berarti kuasa.[7] Pemberdayaan berkaitan dengan konsep kekuasaan, dimana kekuasaan berhubungan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan segala sesuatu sesuai dengan keinginan kita, diluar keinginan dan kesukaan mereka. Masyarakat dikatakan berdaya apabila dapat mengelola kuasa yang sudah ada pada diri manusia melalui akal dan nuraninya. Sehingga masyarakat memiliki kuasa atas haknya sebagai manusia.

Secara epistemologi pemberdayaan merupakan proses menuju berdaya, memperoleh daya, kekusaan, kemampuan dan proses pemberian daya dimana para pemilik daya memberikannya kepada pihak yang kurang memiliki daya. Kelompok yang kurang atau belum berdaya memiliki kategori diantaranya[8]:

1. Kelompok lemah secara struktural.
2. Kelompok lemah khusus.
3. Kelompok lemah secara personal.

[7] Agus Afandi, dkk, "*Dasar-Dasar Pengembangan masyarakat Islam",* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 136.
[8] Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat"*, (Bandung: Rafika Aditama, 2010), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inti dari pemberdayaan ada 3 diantaranya pengembangan, penguatan potensi atau daya serta tercipta kemandirian[9]. Pada dasarnya, tidak ada masyarakat yang tidak memiliki daya, hanya saja masyarakat belum mengetahui akan daya yang dimilikinya serta melakukan penguatan dan pengembangan akan daya tersebut.

Tujuan pemberdayaan ialah membentuk masyarakat menjadi mandiri. Yang dimaksud mandiri dalam hal ini adalah mandiri dalam berfikir, bertindak dan mengendalikan serta bertanggungjawab terhadap tindakan yang dilakukan[10]. Kemandirian merupakan kondisi masyarakat yang mampu berfikir, memutuskan dan melakukan hal-hal yang dianggap tepat dalam menghadapi permasalahan yang ada dengan kemampuannya yang terdiri dari kemampuan kognitif, konatif, afektif dan psikomotorik.

Kognitif merupakan kemampuan berfikir yang berlandaskan atas wawasan dan pengetahuan dalam mencari solusi untuk mengatasi masalah yang ada. Konatif merupakan sikap masyarakat yang terbetuk dan diarahkan pada perilaku yang sensitif terhadap pembangunan. Afektif merupakan rasa yang dimiliki masyarakat untuk diimplementasikan menjadi sikap atau perilaku untuk mencapai keberdayaan. Sedangkan psikomotorik merupakan keterampilan atau keahlian yang dimiliki masyarakat untuk mendukung aktifitas pembangunan.

---

[9] Tri Winarni, "*Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa menyongsong abad 21: Menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat",* (Yogyakarta: Aditya Media, 1998), 75.

[10] Ismandi Rukminto Adi, "*Intervensi komunitas Pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan Masyarakat"*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melakukan sebuah pemberdayaan, diperlukan adanya suatu pendekatan dengan prinsip bahwa masyarakat sebagai subyek, bukan obyek. Masyarakat dilibatkan langsung dalam semua proses pemberdayaan, mulai dari menemukenali aset maupun problem, sampai dengan merumuskan solusi.

Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan tidak bersifat selamannya, tetapi sampai pada target menjadi mandiri, meskipun harus terus dijaga agar tidak jatuh lagi[11]. Dalam pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa menuju hingga mencapai kemandirian suatu masyarakat membutuhkan proses yang mana setelah pencapaian diraih, harus tetap dijaga semangat, kondisi dan kemampuan masyarakat agar tidak terjadi kemunduran atau ketidakberdayaan lagi.

Dalam proses pemberdayaan, ada beberapa tahapan yang dilalui antata lain[12]:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli akan pentingnya kapasitas diri sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri tersebut.
2. Tahap transformasi kemampuan, berwawasan luas akan pengetahuan dan kemampuan keterampilan sehingga dapat berperan dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, dimana dengan kemampuan intelektualnya tersebut dalam mengantarkan masyarakat menuju kemandirian yang diharapkan.

---

[11] Ambar, Teguh Sulistiyani, "*Kemitraan dan Model-Model Pemberdyaan",* (Yogyakarta: Gava Media, 2004), 82.
[12] Ibid; 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Teori pengorganisasian

Pengorganisasian Masyarakat melahirkan sebuah kesadaran kritis (*critical conciusness*) sekaligus mampu mengingatkan orang terhadap kecenderungan komsumtif, selalu mencari kemudahan dan pragmatis. Sehingga tidak lagi memiliki daya kreasi dan kemandirian dalam menjalani dan mensikapi kehidupan ini.

Pendekatan "*Social Development*" cenderung menjadi idola para pekerja sosial yang bekerja dengan masyarakat yang bergelut pada bidang pengentasan kemiskinan, peningkatan partisipasi masyarakat, dan upaya pemcqerataan keadilan di dalam suatu masyarakat. Hal ini seiring dengan munculnya aliran-aliran baru dalam pekerjaan sosial yang dikenal dengan aliran radikal, yang memandang bahwa setiap permasalahan sosial timbul berkaitan erat dengan distribusi kekuasaan. Pada era sekarang ini, teknik "*empowerment*" kemudian menjadi suatu teknik idaman para pekerja sosial.

Asal konsep pengembangan masyarakat sebenarnya adalah pengorganisasian masyarakat (*Community Organization*) yang bermakna mengorganisasikan masyarakat sebagai sebuah sistem untuk melayani warganya dalam kondisi yang terus berubah. Atau dapat juga dikatakan untuk mendorong warga masyarakat untuk mengorganisasikan diri agar melaksanakan kegiatan guna mencapai kesejahteraan sendiri. Ditingkat nasional, aktor- aktor institusinya adalah pemerintah, kalangan cendekiawan, kalangan bisnis, LSM , dan masyarakat biasa. Semuanya harus terorganisasi dalam sebuah kesatuan sistem untuk membangun masyarakat secara sinergis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian *Community Organization* itu sendiri dapat dibagi kedalam dua arti:

1. Dalam arti sempit, berarti pengorganisasian kegiatan masyarakat. Pertanyaannya adalah bagaimana warga masyarakat akan melakukan kegiatan bersama ?
2. Dalam arti luas, berarti penataan masyarakat itu sendiri sebagai sebuah sistem sosial. Pertanyaannya adalah masyarakat yang bagaimana yang ingin dicapai?

Pada level mikro, setiap institusi dan kegiatan industri harus menjalankan fungsi sosialnya melalui program-program kerjasama dengan masyarakat setempat, sehingga terjalin keserasian sosial. Masalahnya terletak pada pemahaman konsep dan penerapan konsep partisipasi itu sendiri. Setelah puluhan tahun partisipasi diartikan sekedar melibatkan masyarakat dalam program atau kegiatan yang telah ditetapkan dan dibawakan pihak luar, masyarakat kehilangan kemandiriannya, melainkan bersikap menunggu bantuan

Sebagai sebuah proses, pengembangan masyarakat berarti Sebuah proses tindakan sosial yang mendorong suatu masyarakat, untuk:

1. Mengorganisasikan diri mereka sendiri untuk menyusun rencana dan melaksanakan tindakan bersama.
2. Merumuskan kebutuhan dan masalah bersama.
3. Menyusun rencana kelompok dan individu untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah mereka sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Melaksanakan rencana tersebut dengan sebanyak mungkin mengandalkan sumber-sumber yang ada.
5. Menjangkau akses ke sumber-sumber di luar masyarakat dari badan pemerintah maupun swasta guna mendukung sumber yang ada.

Istilah pengembangan masyarakat sesungguhnya bersumber pada istilah *community development*, yang kemudian oleh Jack Rothman (1979), disamakan pula dengan *locality development*. Dengan demikian jika dalam tulisan ini disebutkan kedua istilah tersebut, sesungguhnya pengertiannya sama.

Pengembangan masyarakat diartikan sebagai sebuah model pengembangan masyarakat yang menekankan pada partisipasi penuh seluruh warga masyarakat. Pengembangan masyarakat dapat juga diartikan sebagai suatu proses yang dirancang guna meningkatkanekonomi dan sosial bagi seluruh warga masyarakat dengan partisipasi aktif dan sejauh mungkin menumbuhkan prakarsa masyarakat itu sendiri.

Dengan sistem kemasyarakatan lokal yang relatif masih bersifat organis dengan pola interaksi harmonis, maka perencanaan dan implementasi program pengembangan masyarakat perlu dipertimbangkan, bahwa pemimpin-pemimpin masyarakat masih menempati posisi kunci baik dalam pembuatan keputusan maupun sebagai representasi masyarakat lokal itu sendiri.

Masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang besar, yang didalamnya berisikan unit-unit sosial yang lebih kecil yang disebut kelompok. Dalam realita pengembangan masyarakat, sesungguhnya yang dihadapi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembangkan adalah kelompok-kelompok warga masyarakat sehingga menjadi sebuah jaringan kerja yang sinergis. Demikianlah mengapa pengorganisasian dan pengembangan masyarakat (*community organization and community development*), sering pula disebut sebagai "*intergroup relation*".

Jadi pengorganisasian masyarakat bukan sekedar memobilisasi massa untuk suatu kepentingan, tetapi suatu proses pergaulan, pertemanan, persahabatan dengan suatu komunitas atau masyarakat yang lebih menekankan pada inisiatif massa untuk mengambil tindakan secara sadar dalam mencapai perubahan yang lebih baik.

Prinsip utama dalam *Community Organizing* adalah: "Datanglah kepada rakyat, hiduplah bersama mereka, belajarlah dari mereka, cintailah mereka, mulailah dari apa yang mereka tahu, bangunlah dari apa yang mereka punya; tetapi pemimpin yang baik adalah, ketika pekerjaan selesai dan tugas dirampungkan, rakyat berkata: **"Kami sendirilah yang mengerjakannya".**[13]

C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Dakwah Islam

Pada dasarnya perubahan merupakan kewajiban yang harus ada, baik perubahan yang menuju kebaikan atau menuju kerusakan. Perubahan sosial yang dimaksud adalah perubahan oleh manusia antar pribadi seluruh komunitas masyarakat dan di lakukan oleh manusia sendiri.

[13] Agus Afandi dkk, "*Dasar-Dasar Pengembangan*....., 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori perubahan sosial dibagi dalam dua konsep yaitu pembangunan struktural dan dinamika struktural.[14] Perubahan mencakup sistem sosial, perubahan dapat terjadi dengan lambat, sedang atau keras tergantung situasi yang mempengaruhinya.[15]

Realita sosial merupakan salah satu contoh sebuah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam suatu kelompok masyarakat adalah perubahan yang bersifat positif maupun negatif. Perubahan norma, nilai, dan fenomena kultural merupakan sebuah perubahan penting yang terdapat dalam struktur sosial. Perlu diingat bahwasanya setiap masyarakar pasti akan mengalami sebuah perubahan, meskipun dalam masyarakat primitif dan masyarakat kuno sekalipun.[16]

Al-Qur'an telah menjelaskan tentang perubahan masyarakat yang sesuai dengan firman Allah SWT:

لَهُ مُعَقِبٰتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُوْ نَهُ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗ إِنَّ اللّٰهَ لاَ يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوْا مَا بِأَ نْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَدَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوْءًا فَلاَ مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum hingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q. S. Ar–Ra'du ayat 11)[17]

---

[14] Agus Salim, "*Perubahan Sosial sketsa teori dan refleksi metodologi kasus Indonesia*", (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002), 131.
[15] Ibid; 9-10.
[16] J. Dwi Narwoko,"*Sosiologi Teks, Pengantar dan Terapan"*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 342
[17] Dikutip dari Depag RI, Al-Quran dan Terjemahan,1993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada ayat diatas dapat dipahami bahwa kondisi masyarakat, baik ataupun buruk, tidak akan dirubah oleh Allah SWT sebelum mereka terlebih dulu melakukan perubahan terhadap diri mereka terlebih dahulu. Tanpa melakukan hal tersebut, maka harapan untuk mendapatkan perubahan dari Allah adalah mengingkari tugas kekhalifahan manusia.[18]

Pada dasarnya kondisi sosial masyarakat disebabkan oleh manusia sendiri, oeh sebab itu pengembangan dan perubahan akan terjadi jika manusia itu sendiri yang akan melakukan perubahan. Mempersiapkan sumber daya manusia yang handal yang akan menjadi agen perubahan (*agent of change*) dapat mencapai perubahan. Seorang agen perubahan mampu merubah beberapa aspek kehidupan masyarakat yang sesuai dengan syariat Islam seperti dalam bidang ekonomi, sosial kemasyarakatan, politik dan lainnya.

Upaya membangun penyadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengangakat potensi yang ada di Desa Kedungjambe sehingga dapat menunjang perekonomian masyarakat hal ini merupakan suatu wujud dalam perubahan sosial, sebenarnya jika di lihat dari kacamata positif semua program yang di lakukan oleh pemerintah setempat maupun daerah pasti di tujukan untuk menyegerakan perubahan tatanan masyarakat yang nantinya akan berdampak pada kesejahteraan sosial, tetapi selanjutnya tidak hanya dari pemerintah saja yang perlu dipahami tetapi masyarakat harus memahami sasaran dari perubahan itu sendiri.

[18] Muhammad Munir, dan Wahyu Ilaihi, "*Manajemen Dakwah*". (Jakarta: Kencana, 2006), 256.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan dapat direalisasikan dengan cara berdakwah dengan bentuk memanfaatkan serta mengelola aset untuk merubah kesejahteraan masyarakat. Menggerakkan kesadaran dikalangan masyarakat akan adanya potensi yang bisa dikelola adalah hal yang sangat penting. Aset sumber daya alam yang berupa air terjun dan sumber air panas yang berpotensi salah satunya untuk dijadikan pariwisata yang berkelanjutan sehingga secara tidak sengaja desa tersebut akan mengalami perubahan baik sosial, ekonomi maupun budaya. Aset tersebut di kelola oleh kelompok masyarakat bersama pemerintah setempat,kedua aset tersebut dapat dijadikan kekuatan untuk merubah kondisi sosial ekonomi masyarakat terutama pada kelompok pemuda. Keberlanjutan kesejahteraan sosial pemuda di Desa Kedungjambe agar tidak hanya menjadi pengangguran semata adalah arah dari perubahan sosial.

Dilihat dari segi bahasa, dakwah berarti panggilan, seruan atau ajakan. Dakwah berasal dari bahasa arab da'a yad'u, yang bentuk masdarnya yaitu dakwah. Jika ditinjau dari segi istilah, salah satu pendapat tentang dakwah yaitu menurut Syeikh Ali Makhfudz dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin"*memberi definisi dakwah sebagai berikut:

حَثُّ النَّاسِ عَلَ ٱلخَيْرِ وَٱلهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوْزُوْا بِسَعَادَةِ الْعَا جَلِ وَٱلأَجَلُ (الشيخ علي محفوظ)

Artinya : Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyerbu mereka untuk berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Syeikh Ali Makhfudz/Khadijah Nasution, 1970: 17). [19]

[19] Hasan Bisri, "*Ilmu Dakwah"*, (Surabaya: Revka Putra Media, 2013), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arti dakwah secara umum yaitu sebuah usaha untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.[20] Untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan tidak hanya dapat dilakukan dengan ritual keagamaan saja, namun aksi nyata juga bisa disebut sebagai tindakan berdakwah, sebab aksi yang nyata itulah yang mampu mengangkat harkat dan martabat manusia.

Melahirkan banyak seorang wirausaha baru adalah salah satu upaya untuk memberdayakan ekonomi umat serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri. Kewirausahaan adalah salah satu bentuk dari kemandirian, terutama kemandirian ekonomi dan kemandirian merupakan keberdayaan.[21]

Allah SWT telah memberi rezeki kepada setiap umatnya, tetapi kita sebagai umat itu sendiri harus berusaha dengan kemampuan yang kita miliki untuk mendapat rezeki tersebut. Seperti halnya yang dilakukan oleh Rasulullah dalam hal perdagangan.

Allah memerintahkan untuk kita bekerja dan berbuat sesuatu, agar tidak menjadi manusia yang berpangku tangan dan bermalas-malasan. Nabi-pun demikian, Ia bekerja keras dan bertindak. Tidak ada kata sia-sia jika kita mau mengerjakan atau melakukan karena hasil tidak akan menghianati semua usaha yang telah dilakukan.[22] Allah berfirman:

---

[20] Ibid; 2.
[21] Nanih Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, "*Pengembangan Masyarakat Islam*: *Dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi"*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2001), 47.
[22] Idri, "*Hadist Ekonomi (Ekonomi Dalam Perspektif Hadist Nabi)*", (Surabaya:UIN Sunan Ampel Press, 2014), 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya:"Katakanlah, wahai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keberuntungan". (QS. Al-an'am:135)[23]

Agar manusia dapat mandiri dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dan membantu orang lain secara ekonomi baik melalui sedekah, infak maupun zakat, manusia sangat dianjurkan untuk bekerja dan berwirausaha.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini digunakan sebagai acuan pembeda antara penelitian yang dilakukan sebelumnya denganpenelitian saat ini. Berikut ini penelitian terdahulu yang terkait degan penelitian yang telah dilakukan penulis:

Dari penelitian diatas sama-sama menggunakan pemuda dan masyarakat sekitar untuk mengembangkan desa wisata yang yang telah memiliki aset yang cukup luar biasa untuk diberdayakan, serta fokus tujuan penelitian guna memberdayakan masyarakat setempat untuk pengembangn desa wisata. Dan perbedaan dengan skripsi yang dilakukan oleh penulis adalah tempat dilakukannya pemberdayaan dan tujuan dari pemberdayaan untuk meningkatkan perekonomian rakyat setempat di Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban.

[23] Dikutip dari Depag RI, Al-Quran dan Terjemahan,1993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama dan tahun	Judul	Metode dan Teori	Rumusan masalah	Hasil
1	Lailatul mubarokah (2018)	Pemuda dan Pengembangan Wisata (Studi Peran Pemuda dalam Pengembangan Wisata Bukit Tinggi di Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep)	Metode kualitatif Teori motivasi dan teori trikotomi	1. Bagaimana peran pemuda dalam pengembangan wisata Bukit Tinggi di Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep? 2. Bagaimana dampak pengembangan wisata Bukit Tinggi terhadap perekonomian masyarakat di Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep?	Wisata bukit tinggi yang dikelola secara mandiri oleh pemuda Daramista, tanpa melakukan kerja sama dengan pihak desa, dinas, ataupun investor asing. Pemuda bisa berwirausaha, melestarikan budaya lokal dan lain-lain.
2	Intan Harayomi (2016)	Peran Pemuda dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa KebonAgung, Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta	Metode kualitatif dan teori pemberdayaan, Desa Wisata	1. peran pemuda dalam bersosialisasi/berinteraksi menurun drastis? 2. Pemuda mengalami pergeseran dalam cara berfikir maupun pergaulan? 3. Partisipasi masyarakat dalam memprmoskan desa wisata sangat rendah?	Terbentuknya pemuda sebagai Obyek bukan subyek karena pemuda sebagai pelaku bukan sebagai pengambilan keputusan dan hanya sebagai partisipasi dalam menikmati hasil yang memberikan keuntungan dalam segi keuangan.
3	Syarif Hidayatullah (2018)	Pendamoingan Pemuda Pesisir Menuju Kampung Wana Wisata Mangrove di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya	Metode PAR (participatory action research) Teori : pemberdayaan, pengorganisasian,	1. Faktor apa yang menyebabkan melemahnya partisipasi pemuda dalam mewujudkan kampung wana wisata mangrove? 2. Bagaimana strategi pemberdayaan para pemuda dalam menciptakan kampung wana wisata mangrove?	Meningkatnya kesadaran pemuda dalam menjaga dan melestarikan ekosistem mangrove, efektifnya lembaga karang taruna dalam kemajuan wisata edukatif mangrove Gunung anyar tambak kota surabaya, terbentuknya pemuda yang ahli berwirausaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					dan di harapkan dapat memperbaiki ekosistem mangrove.
4	Bambang Supriadi (2015)	Pengembangan Desa Wisata Sebagai Alternatif Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	Metode kualitatif Teori pariwisata, desa wisata	1.Bagaimana cara Menganalisis kesempatan peluang kerja disektor wisata yang akan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar kawasan desa wisata?	Sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten, pola kemitraan atau kerjasama yang intensif, kegiatan pemerintahan di desa yang promotif, dan melakukan festival wisata serta membina organisasi Warga.
5	Abdur Rohim (2013)	Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di desa wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul, DIY	Metode Kualitatif Deskriptif Teori pemberdayaan masyarakat.	1. Bagaimana latar belakang terbentuknya Desa Wisata, 2. bagaimana bentuk pengembangan masyarakat melalui desa wisata serta dampak terhadap masyarakat sekitar	Adanya desa wisata berawal dari gagasan dinas kebudayaan dan pariwisata yang kemudian terdapat respon positf dari pmerintah setempat serta masyarakat setempat , dan juga pengelolaan desa terfokus pada bidang akomodasi, hingga penyediaan sumber daya manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Asset bassed Community Development* (ABCD)

ABCD adalah Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam pemberdayaan pemuda untuk mengelola aset di Desa Kedungjambe adalah pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD merupakan pendekatan yang mengarah pada pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal, prinsip ABCD ialah setengah terisi lebih berarti, semua punya potensi, partisipasi, kemitraan, penyimpangan positif, berasal dari masyarakat dan mengarah pada sumber energi.[24] Aset adalah segala sesuatu yang berharga dan bernilai yang memiliki guna untuk memenuhi kebutuhan.[25]

B. Prinsip – Prinsip Pendampingan

Prinsip pemberdayaan masyarakat berbasis asset (ABCD) sebagai berikut:

1. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full Half Empty*)

   Model utama dalam program pendampingan pada kelompok pemuda berbasis asset deangan merubah kesadaran pribadi dari setiap komunitas untuk menjadi lebih baik dengan melihat potensi pada diri mereka. Tidak

[24] Nadhir Salahuddin, dkk, "*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*", (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 26.
[25] Agus Afandi, dkk, "*Modul Particpatory Action Research*", (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014), 308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya melekat pada kekurangan dan masalah yang dimiliki, tetapi memberikan dukungan serta perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang diinginkan serta apa yang dilakukan, misalnya dengan cara mengembangan kretifitas, keterampilan dan daya kritis pemuda dari setiap individu dalam membangun asset mereka.

2. Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*)

Dalam pendekatan ABCD, prinsip ini dikenal dengan setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing, walau hanya sekedar mampu tersenyum dan melihat serta memasak, semua punya potensi dan tidak ada yang tidak memiliki potensi.

Bahkan keterbatasan fisik puntidak menjadi alasan untuk tidak berkontribusi, sangat banyak kisah kehidupan dan inspirasi orang-orang sukses yang berhasil membalikkan keterbatasan dirinya menjadi berkah sehingga menjadikannya sebuah kekuatan.Dengan demikian, tidak ada alasan bagi pemuda untuk tidak bisa berkontribusi nyata terhadap perubahan yang lebih baik.

3. Partisipasi (*participation*)

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi yang dilakukan dari setiap individu demi mencapai tujuan yang baik dan cepat serta bertanggungjawab didalamnya. Partisipasi berarti peran seseorang atau sekelompok pemuda yang telah tergabung pada proses pengembangan asset desa yang dinaungi BUMDes baik dalam segi pernyataan atau kegiatan dengan memberikan masukan tenaga, pikiran, waktu, keahlian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modal serta materi, dan ikut memanfaatkan serta menikmati hasil pembangunan.

Partisipasi dapat juga berarti kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji masalah mereka, mengkaji pilihan, dan membuat keputusan serta memecahkan masalah mereka sendiri.

4. Kemitraan (*partnership*)

Modal utama dalam pengembangan aset di desa ini dan sangat dibutuhkan guna memaksimalkan posisi dan peran pemuda dalam pembangunan yang dilakukan yaitu partnership. Hal tersebut dimaksudkan sebagai bentuk pembangunan dimana yang menjadi penggerak utamanya adalah masyarakat itu sendiri bukan pihak luar.

5. Penyimpangan positif (*positif deviance*)

Penyimpangan positif adalah sebuah pendekatan yang didasarkan pada realitas dalam setiap pemuda, meskipun mampu melakukan namun tidak banyak yang mempraktekan strategi yang memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi daripada teman-teman mereka. Kenyataan tersebut seringkali keluar dari realita yang pada umumnya dilakukan oleh masyarakat. Realitas tersebut mengisyaratkan bahwa seringkali tejadi pengecualian dalam kehidupan masyarakat dimana seseorang mempraktekan perilaku dan strategi yang berbeda dari kebanyakan masyarakat pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Berawal dari masyarakat (*Endogenous*)

Beberapa konsep *Endogenous* dalam konteks pembagunan yang menjadi prinsip dalam pengembangan dan pemberdayaan komunitas masyarakat berbasis aset adalah sebagai berikut :

a. Memiliki kendali atau proses pembangunan.
b. Mempertimbangkan nilai budaya denganbersungguh-sungguh.
c. Mengapresiasi cara pandang dunia.
d. Menyeimbangkan antara sumber daya lokal dan eksternal.

Bagian dari prinsip pokok pendekatan ABCD yang tidak boleh tertinggal sedikitpun salah satunya adalah kerangka pembangunan endogen yang mana metode tersebut menjadikan aset sebagai salah satu pilar pembangunan.

7. Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*)

Energi dalam pengembangan kalangan pemuda bisa bermacam-macam, diantaranya mimpi yang dimiliki setiap individu, proses pengembangan yang apresiatif dalam pelaksanaan setiap kegiatan, sumber energi inisama halnya keberadaan matahari untuk tumbuhan yang terkadang bersinar terang, mendung bahkan tidak bersinar sama sekali. Sehingga energi dalam kalangan pemuda ini harus tetap dijaga dan dikembangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Teknik – Teknik pendampingan

Metode dan alat untuk memobilisasi aset pemberdayaan masyarakat dalam *Asset Based Community Development* (ABCD) diantaranya:[26]

1. Penemuan Apresiatif

   Appreciative Inquiry (Al) adalah cara untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana. Al dimulai dengan mengidentifikasi hal-hal positif, Al melihat isu dan tantangan organisasi dengan cara yang berbeda. Berbeda dengan pendekatan yang fokus pada masalah, Al mendorong anggota organisasi untuk fokus pada hal positif yang terdapat dan bekerja dengan baik dalam organisasi.

   Proses Al terdiri dari 4 tahap yaitu *Discovery, Dream, Design* dan *Destiny* atau sering disebut Model atau siklus 4-D yaitu: pertama *Discovery* yaitu proses pencarian yang mendalam untuk menemukenali potensi yang dimiliki beserta pencapainnya. Kedua *Dream* yaitu melihat masa depan yang mungkin dicapai berdasarkan hasil dari discovery.Ketiga *Design* yaitu merancang mimpi menjadi tujuan. Keempat*Destiny* yaitu tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan hal yang sudah dirumuskan pada tahap *Design*.

2. Pemetaan Komunitas

   Community map merupakan pendekatan untuk memperluas akses menuju pengetahuan lokal. *Community map* merupakan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyamakan kesempatan

[26] Nadhir Salahuddin, dkk, "*Panduan KKN ABCD.....*, 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang berpengaruh terhadap lingkungan dan kehidupan mereka. Fungsi *Community map* yaitu:

a. Memperbaiki keterlibatan publik dalam pemetaan.
b. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengevaluasi sendiri rencana yang dirancang dan memikirkan dampak dari segala keputusan yang akan dibuat untuk masa mendatang.
c. Proses pengumpulan data.
d. Meningkatkan pengetahuan komunitas tentang wilayah.

3. Penelusuran Wilayah *(Transect)*

Transect garis imajiner sepanjang suatu area tertentu untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin. Dengan berjalan sepanjang garis dan mendokumentasikan hasil pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang yang dapat dilakukan. Penelusuran wilayah dilakukan berbarengan dengan pemetaan komunitas (*community mapping*).

4. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Asosiasi adalah proses interaksi yang menjadi dasar terbentuknya lembaga sosial yang terbentuk karena:

a. Kesadaran akan kondisi yang sama.
b. Adanya relasi sosial.
c. Orientasi pada tujuan yang telah ditentukan.

Dengan melihat peranan asosiasi didalam komunitas, maka program pengembangan masyarakat dapat dimulai dengan mengidentifikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan yang sudah ada untuk menginisiasi perubahan dikomunitasnya. Semakin besar peranan asosiasi maka, percepatan pengembangan masyarakat juga akan semakin cepat.

5. Pemetaan Aset Individu *(Individual Inventory Skill)*

   Metode yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual aset antara lain kuisioner, interview, dan*focus group discussion*. Manfaat dari pemetaan aset individual yaitu:

   a. Membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat.
   b. Membantu membangun hubungan antar masyarakat.
   c. Membantu warga mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri.

6. Sirkulasi Keuangan *(Leaky Bucket)*

   Leaky bucket yaitu alat untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenal berbagai perputaran aset ekonomi yang dimiliki. Hasil dari ini dapat dijadikan untuk meningkatkan kekuatan membangun secara bersama.

7. Skala Prioritas *(Low Hanging Fruit)*

   Skala prioritas adalah salah satu tindakan untuk menentukan salah satu dari mimpi mereka yang dapat direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa adabantuan dari pihak luar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tahap-Tahap Pendampingan ABCD

1. Mempelajari dan mengatur skenario

   Pada dasarnya terdiri dari dua kunci memanfaatkan waktu untuk mengenal orang-orang dan tempat dimana perubahan akan dilakukan dan menentukan fokus program. Ada empat langkah yang paling penting ditahap ini, yakni menentukan:[27]

   a. Tempat
   b. Orang
   c. Fokus Program
   d. Informasi Tentang Latar Belakang

2. Menemukan Masa Lampau

   Kebanyakan pendekatan berbasis aset dimulai dengan beberapa cara untuk mengungkap (*discovering*) hal yang memungkinkan sukses dan kepentingan dikomunitas sampai pada kondisi sekarang.[28] Tahap ini dari:

   a. Mengungkap (*Discovery*) sukses.

      Apa yang memberi kekuatan untuk sampai dititik tersebut dalam perjalanannya dan siapa yang lebih baik.

   b. Menelaah sukses dan kekuatan

      Sifat khusus apa yang muncul dari cerita yang disampaikan oleh komunitas.

---

[27] Christopher Dureau, "*Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strenghening Scheme (ACCESS) Tahap II*", (Agustus 2013), 123.
[28] Ibid; 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Memimpikan Masa Depan

Memimpikan masa depan merupakan kekuatan positif luar yang biasa dalam mendorong perubahan. Tahap ini mendorong imajinasi komunitas untuk membuat gambaran positif tentang masa depan mereka. Proses ini menambahkan energi dalam mencari tahu "apa yang mungkin".

4. Memetakan Aset

Pemetaan aset digunakan agar komunitas belajar kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok merupakan tujuan dari pemetaan aset. Apa yang dapat dilakukan dengan baik dan siapa diantara mereka yang memiliki keterampilan. Pemetaan dan seleksi aset dapat dilakukan dalam:

a. Memetakan aset komunitas, kompetensi dan sumber daya sekarang.
b. Seleksi mana yang relevan dan berguna untuk mulai mencapai mimpi komunitas

5. Menghubungkan dan Menggerakkan Aset atau Perencanaan Aksi

Tujuan penggolongan dan mobilisasi aset adalah untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Hasil dari tahapan ini harusnya adalah suatu rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa langusng dilakukan diawal, dan bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar. Walaupun lembaga dari luar dan potensi dukungannya, termasuk anggaran pemerintah adalah juga aset yang tersedia untuk dimobilisasi, maksud kunci dari tahapan ini adalah untuk membuat seluruh komunitas menyadari bahwa mereka bisa mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memimpin proses pembangunan lewat kontrol atas potensi aset yang tersedia dan tersimpan.

6. Pemantauan, Pembelajaran dan Evaluasi

   Empat pertanyaan kunci monitoring dan evaluasi dalam pendekatan berbasis aset adalah:

   a. Apakah komunias sudah bisa menghargai hidup mereka dimasa lampau?
   b. Apakah komunitas sudah bisa mengenali aset yang ada dan yang potensial?
   c. Apakah komunitas sudah mampu bekerja menuju masa depan yang diinginkan?
   d. Apakah kejelasan visi komunitas telah mampu mempengaruhi penggunaan sumber daya dengan tepat untuk mencapai tujuan bersama?

E. Sasaran dan Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah kaum pemuda yang masih pasif dan belum bisa memanfaatkan aset serta potensi yang ada pada diri mereka termasuk kreatifitas dan keahlian yang menonjol sehingga dapat dimanfaatkan untuk membantu menopang perekonomian keluarga di Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban. Teknik pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purpose sampling. Teknik purpose sampling merupakan cara untuk mengambil sampel dengan cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertimbangkan orang-orang yang disengaja berdasarkan pengalaman dan meperimbangkan sesuai dengan tujuan penelitian.[29]

Sedangkan objek penelitian ini adalah proses pendampingan kelompok pemuda melalui komunitas sadar wisata yang dinaungi BUMDes termasuk kelompok pemuda yang sudah bergabung atau belum bergabung dalam komunitas sadar wisata maupun pasif yang belum bisa memanfaatkan potensi dan asetnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknis pengumpulan data menggunakan teknik PRA (*Paticipatory Rural Apraisal*) merupakan sebuah teknik untuk menyusun dan mengembangkan program operasional dalam pembangunan tingkat desa.[30]

Tujuan utama dari PRA adalah untuk menjaring program pembangunan tingkat pedesaan yang memenuhi persyaratan yaitu diterima oleh masyarakat, menguntungkan bagi perekonomian, dan berdampak positif bagi lingkungan. Secara prinsip metode ini dapat membantu dalam menggerakkan sumber daya alam dan manusia untuk memahami masalah, mempertimbangkan program yang telah sukses, menganalisis kapasitas kelembagaan lokal, dan membuat rencana program spesifik yang operasional secara sisematis.[31]

---

[29] Lexy J Maleong, "*Metodologi Penelitian Kualiatif",* (Bandung: PT. Remaja Rosdarkya, 2007), 6.
[30] Moehar Daniel, dkk.,"*PRA (Participatory Rural Apraisal)"*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 37.
[31] Ibid; 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan lapangan maka pendamping akan melakukan analisis bersama masyarakat. Adapun yang dilakukan nantinya adalah[32]:

1. Wawancara Semi Terstruktur

   Wawancara semi terstruktur ini akan mendeskripsikan hasil dari beberapa hasil wawancara dari pemuda desa dan ketua BUMDes.

2. *Mapping* (Pemetaan)

   Mapping atau pemetaan wilayah untuk menggali informasi yang meliputi aset sumber daya alam dan potensi yang dimiliki kelompok pemuda khususnya dengan kelompok-kelompok terkait.

3. *Transect*

   Proses kegiatannnya dengan cara menelusuri tempat-tempat berdasarkan daerah yang sedang diamati.[33]

4. FGD (*Focus Group Discussion*)

   Diskusi atau biasa disebut dengan FGD (*focus group discussion*) adalah proses yang cukup efektif untuk memperoleh data yang valid, sekaligus sebagai proses pengorganisiran. Dalam FGD, informan tidak sebatas berdiskusi dalam posisi duduk, melainkan berdiskusi dalam dinamika tertentu dengan menggunakan alat kerja tertentu.

---

[32] Ibid; 37-38.

[33] Toto Rohardjo, dkk, "*Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis",* (Yogyakarta: INSIST Press, 2010) , 191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Dokumentasi

   Tidak kalah dengan metode-metode yang lain, dari metode dokumentasi peneliti juga bisa mendapatkan data yang diinginkan. Misalkan dari data file atau dokumen penting untuk mendukung didapatkannya informasi yang banyak dan juga kevalidannya.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang bersifat lebih banyak uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif lalu diuraikan dalam bentuk deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

   Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah melakukan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data

   Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gagasan dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

   Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang-ulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan yang terkait. Selanjutnya data telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan.[34]

[34] Faisal, Sanafia, "*Format-Format Penelitian Sosial",* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PROFIL DESA KEDUNGJAMBE

A. Kondisi Geografis

Kedungjambe merupakan nama dari salah satu desa yang ada di Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban, Secara geografis Desa Kedungjambe berada pada posisi 115.7.20 lintang selatan dan 8.7.10 bujur timur, wilayah ini dikelilingi oleh sawah, topografi ketinggian Desa Kedungjambe berupa daratan sedang yaitu 250 meter diatas permukaan laut, sehingga masyarakat setempat bercocok tanam sebagai petani.

Secara administratif, desa kedungjambe berada di Kecamatan Singgahah Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Tuban bersebelahan dengan Kota Bojonegoro, lamongan, Blora dan Rembang, adapun batas-batas Desa dengan desa lain diantaranya sebelah utara Desa Mulyorejo, sebelah Barat Desa Tunggulrejo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Saringembatdan sebelah timur berbatasan Dengan Desa Ngawun kecamatan Parengan, Jarak tempuh Desa Kedungjambe dari pusat pemerintahan Kecamatan 5km, jarak tempuh dari Kabupaten 45 km dan dapat ditempuh dengan waktu 45 menit.

Sebagaian besar Desa Kedungjambe dikelilingi oleh persawahan, Desa tersebut memiliki luas kurang lebih 417,63Ha. Lahan tersebut di gunakan untuk lahan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Luas Wilayah Menurut Penggunaan

Wilayah	luas Wilayah
Tanah kas desa	195,142 m2
Tanah persawahan	265 Ha
Tanah permukiman	110,36 Ha
Tanah perkebunan	20 Ha
Tanah Pekarangan	18,77 Ha
Tanah perkantoran	0,5 Ha
Tanah prasarana umum	1,5 Ha
Tanah kuburan	2,5 Ha

Sumber dari; Monografi Desa Kedungjambe Kecamatan singgahan Kab.Tuban Tahun 2019.

Sebagaimana dalam tabel diatas, luas wilayah, luas wilayah persawah 265 Ha, yang di bagi atas sawah irigasi tehnis 108,27 Ha, tanah irigasi setengah tehnis 81,73 Ha serta sawah tadah hujan 75 Ha. Sedangkan luas tanah kas desa 195,142 m2. luas tanah permukiman 110,36 Ha. Luas perkebunan 20 Ha, luas tanah pekarangan 18,77 Ha. Tanah perkantoran 0,5 Ha. Sedangkan luas tanah kuburan 1,5 Ha dan luas tanah kuburan 2,5 Ha.

Sebagian besar wilayah Desa Kedungjambe adalah sawah, hutan, dan tegal, mayoritas masyarakat desa berprofesi sebagai petani, namun tidak semua masyarakat memiliki lahan pertanian, ada yang berprofesi sebagai buruh tani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kondisi Demografis

Desa Kedungjambe terbagi menjadi 4 Dusun antara lain Dusun Krajan, Dusun Jambean, Dusun Galoh dan Dusun Nganget, secara administratif semua dusun memiliki pimpinan yaitu kasun atau kepala Dusun masyarakat sekitar menyebutnya *pak kamituwo*. Desa ini memiliki 3 Rukun Warga dan 18 Rukun Tetangga, 10 RT berada di Dusun Krajan, 3 RT berada di Dusun Jambean, 2 RT di Dusun Galoh, dan 3 RT di Dusun Nganget.

Penduduk Desa Kedungjambe berjumlah 3820 jiwa, dengan rincian penduduk laki-laki 1939 jiwa serta jumlah penduduk perempuan 1881 jiwa dengan jumlah Kartu keluarga 1266 KK.[35]

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Kedungjambe

No.	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Presentase
1.	0-9	217	157	374	9,80
2.	10-19	357	274	631	16,52
3.	20-29	228	395	623	16,30
4.	30-39	419	396	815	21,34
5.	40-49	398	280	678	17,74
6.	50-59	231	285	516	13,50
7.	>60	89	94	183	4,80
Jumlah Total		1939	1881	3820	100%

[35] Monografi Desa Kedungjambe Tahun 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah total penduduk Desa Kedungjambe adalah 3820 jiwa. Ternyata sebagian masyarakat Desa Kedungjambe hidup dengan kemiskinan, dari jumlah 1266 KK diatas, penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun Desa Kedungjambe sekitar 2116 jiwa atau hampir 56%, hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan sumber daya manusia.

Dari total jumlah penduduk tersebut sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani, selain itu juga ada yang bekerja dibidang wiraswasta, pedagang, serkel kayu, guru, dan pegawai negeri, dan tentunya sumber daya manusia yang dimiliki di Desa Kedungjambe menjadi modal berharga untuk pemberdayaan masyarakat desa, jumlah usia produktif dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

C. Kondisi Ekonomi

Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan adalah tentang perekonomian, tingkat kesejahteraan keluarga dapat dilihat dan dinilai dari berapa jumlah pemasukan dan jumlah pengeluaran perbulannya. Masyarakat Desa Kedungjambe selain berprofesi sebagai petani. Lahan pertanian di desa ini dibagi menjadi 2 yaitu tegal dan sawah, tegal adalah lahan hutan yang dijadikan area persawahan dengan ditanami padi dan jagung. Masyarakat desa menyewa lahan tersebut pada perhutani karena hutan tersebut milik negara.

Sumber ekonomi tertinggi di desa ini adalah petani, penghasilan utama petani dari hasil yang didapat ketika panen mencapai kurang lebih Rp 3.000.000 setiap sekali panen, sedangkan pedagang rumahan hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan Rp. 700.000 per bulannya, serta untuk buruh tani mencapai kurang lebih Rp 1.200.000 setiap kali panen. Selain pertanian masyarakat juga memiliki pekerjaan lain. Secara umum mata pencaharian masyarakat dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor diantarannya :

Tabel 4.3
Mata Pencaharian dan Jumlahnya

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	757 orang
2.	Jasa pemerintahan	60 orang
3.	Jasa perdagangan	623 orang
4.	Jasa keterampilan	27 orang
5.	sektor lain	868 orang

Sumber dari; Monografi Desa Kedungjambe Kab.Tuban Tahun 2019.

Dengan melihat tabel diatas maka angka pengangguran yang ada di Desa Kedungjambe bisa dikatakan masih cukup rendah. Berdasarkan data lain dikatakan bahwa jumlah angkatan kerja sekitar 2335 orang.

D. Kondisi Pendidikan

Masyarakat desa Kedungjambe seluruhnya bisa dikatakan berpendidikan, hal tersebut dilihat dari jumlah masyarakat yang mengenyam bangku sekolah, masyarakat sudah menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi mereka. dari data monografi desa tahun 2019 sebagaian besar masyarakat pernah sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau meyekolahkan anak-anaknya, meskipu ada beberapa yang belum mengenal pendidikan sama sekali.[36]

Tabel 4.4

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kedungjambe[37]

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak / Belum Tamat Sekolah	748
2	Belum Tamat SD / Sederajat	466
3	Tamat SD / Sederajat	1269
4	SLTP / Sederajat	777
5	SLTA / Sederajat	565
6	Diploma II	6
7	Akademi / Diploma III	19
8	Diploma IV / S-1	124
9	S-2	2

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa angka tertinggi ditunjukkan pada tingkat SD / Sederajat. Jika dianalisis dapat disimpulkan setidaknya masyarakat masyarakat desa kedungjambe pernah belajar membaca dan juga menulis maka secara otomatis masyarakat tidak buta pada literasi melainkan memiliki kemampuan untuk membaca, menulis dan berhitung.

[36] Sumber Diperoleh dari Monografi Desa Kedungjambe Tahun 2019
[37] Ibid 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Aset

Syarat dari berdaya adalah mengetahui aset yang dimiliki disuatu daerah, dengan begitu masyarakat atau kelompok pemuda dapat berkembang dengan cara mengembangkan aset-aset yang ada, adapun aset-aset yang dimiliki desa Kedungjambe dandapat dibagi sebagai berikut:

1. Aset Alam

Desa Kedungjambe memiliki aset alam yang sangat banyak diantaranya adalah aset lahan pertanian yang sangat luas dibandingkan dengan lahan permukiman. Dengan adanya lahan pertanian yang sangat luas maka membuat masyarakat Desa Kedungjambe memilih untuk menjadi petani untuk melaksanakan kehidupan.

Gambar 5.1
Aset Pertanian Desa Kedungjambe

Sumber dari: Dokumentasi peneliti 20 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar diatas merupakan salah satu aset yang sangat subur dan luas yang dimiliki masyarakat Desa Kedungjambe dan menjadi penyokong kehidupan masyarakat setempat. biasanya digunakakan para petani untuk bercocok tanam seperti menanam padi, jagung dan kacang.

Sumber Daya Alam yang dimiliki masyarakat selain pertanian yaitu sendang mejiret, air terjun pesanggrahan dan juga air *Nganget*, dari hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat desa Kedungjambe, aset alam yang ada seperti berikut:

Tabel 5.1
Pemetaan Aset Alam[38]

Zona	Permukiman	Sawah	Jalan	Hutan
Kondisi Tanah	Subur	Lempung	Batu, berpasir, pavinng dan kerikil	Lempung
Tanaman	Pisang, mangga, ketela, dan nagka	Jagung, padi, sayur dan rumput	Rumput,	Jati, gadung
Hewan	Sapi, kerbau, ayam, bebek, burung, kamping	Kodok, ulur, lipan, kalajengking, cacing, ulat dan belalang	Ayam, dan burung	Babi, anjing bajing, burung dan ayam
Kepemilikan Lahan	Milik sendiri	Milik sendiri	Pemerintah/ fasilitas umum	Perhutani
Peluang	Tempat tinggal untuk menuhi hidup	Bisa ditanami tanaman yang menguntungkan sehingga menjadi penghasilan	Menjadi sarana penghubung masyarakat	Bisa digunakan untuk lahan pertanian
Harapan	Tanah tidaak gersang dan juga produktif	Penghasilan meningkat	Jalan bagus tidak bergelombang	Panen bagus

Dari tabel diatas diketahui bahwa masyarakat Desa Kedungjambe memiliki aset sumber daya alam yang banyak. Desa ini dikelilingi oleh

[38] Diolah dari observasi dan wawancara dengan pak saikhu 21 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kawasan persawahan, tanaman yang sering ditanam adalah padi pada musim hujan, sedangkan pada musim kemarau petani menanam jagung dan kacang. Desa ini juga menyimpan rahasia keindahan dan kehidupan yang alami yaitu keindahan air terjun sanggrahan dan sumber sendang mejiret. Sumber daya alam ini belum dimanfaatkan oleh masyarakat, padahal dapat digunakan untuk pariwisata. Hal ini menjadi perhatian tersendiri oleh masyarakat, harapan untuk aset ini adalah terkelolanya aset untuk dijadikan tempat pariwisata serta mendukung penghasilan masyrakat.

2. Aset Perkebunan

Aset lahan pertanian masyarakat menggunakanya untuk menopang kehidupan sehari-hari, masyarakat Desa Kedungjambe juga memanfaatkan aset alam lainya yang mereka miliki yaitu lahan perkebunan yang mereka gunakan untuk beragam bercocok tanam antara lain, pohon pisang, pohon mangga, dan banyak tanaman lainnya.

Gambar 5.2
Aset Tanaman Perkebunan Desa Kedungjambe

Sumber Dari: peneliti 20 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Kedungjambe sendiri juga memiliki tanaman yang ada pada kebun mereka maupun di pinggir lahan. Saat musim panen masyarakat sebagaian dijual dipasar dan ada juga dikonsumsi sendiri, ada juga yang enggan menjualnya dipasar namun di bagi-bagikan kepada tetangga yang tidak memiliki lahan perkebunan.

3. Aset Sosial

Aset ini merupakan salah satu aset yang dimiliki masyarakat dalam menjalin hubungan sesama manusia serta mengacu pada etitude etika, kepercayaan, menghormati antar sesama, dan sikap saling tolong menlong demi terciptanya keharmonisasian sosial. Salah satu aset sosial yang ada di Desa Kedungjambe diantaranya perkumpulan kelompok rutinan dan kelompok-kelompok desa seperti karang taruna dan remaja masjid.

Selain kegiatan rutinan yasinan dan tahlilan yang di selingi arisan dengan metode kocokan nomer yang bergilir juga terdapat kelompok pemuda yang aktif rutinan mengaji kitab kuning dan juga ilmu tariqat setiap hari jumat di tempat habib umar, rutinan ini sudah ada sejak lama dan terjalin dengan baik.

4. Aset Manusia

Aset ini adalah aset yang dimiliki dari setiap individu demi keberlangsungan hidup, dalam diri manusia disetiap individu memiliki pengetahuan, bakat, kemampuan, keterampilan yang tentunya bisa ditularkan pada manusia lainnya. Aset tersebut diantara jumlah penduduk, tingkat pendidikan masyarakat dan mata pencaharian masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut rekapitulasi pemutakhiran data kependudukan didesa Kedungjambe tahun 2019, jumlah penduduk yang ada di Desa Kedungjambe sejumlah 3820 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 1939 Jiwa dan jumlah penduduk perempuan 1881 jiwa, serta jumlah penduduk menurut usia. Usia 1-19 berjumlah 569 Jiwa, usia 20-29 berjumlah 404 Jiwa.

Tabel 5.2

Jumlah Penduduk Desa Kedungjambe BerdasarkanUmur

No	**Kelompok umur**	**Laki-laki**	**Perempuan**	**Jumlah**
3.	10 -14	148	211	359
4.	15 – 19	117	93	210
5.	20 – 24	74	112	186
6.	25 – 29	98	120	218
Jumlah		437	536	973

Sumber dari; Monografi Desa Kedungjambe Tahun 2019

Berdasarkan data tersebut bisa dilihat bahwa jumlah penduduk dengan usia 15-29 tahun lebih banyak dari pada dengan usia 1-14 itu artinya pemuda di Desa Kedungjambe tergolong banyak dan ini yang menjadi terobosan untuk pendamping serta menggerakkan pemuda untuk mengelola aset desa yang dimilikinya sehingga terwujudnya pemuda sadar wisata dan tentunya mengubah perekonmian desa.

Selain jumlah penduduk, masyarakat Kedungjambe memiliki aset individul lainnya yaitu aset kepala, tangan dan hati, dengan aset tersebut masyarakat sudah memiliki aset pengetahuan dan kemampuan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi kebutuhan kehidupan dan keinginan untuk berkembang yang lebih baik. Sehingga keinginan hati yang disalurkan memiliki kerjasama dengan baik, adapun aset manusia pada masyarakat dan kelompok pemuda yang sudah dipetakan pada tabel berikut.

Tabel 5.3

Aset Manusia Kelompok Pemuda

No	Kepala	Tangan	Hati
1	Pengetahuan dalam segi daya jual pemasaran, inovasi dan kreatifitas tinggi	Keterampilan dalam berinoovasi	Rasa solidaritas yang tinggi
2	Pengetahuan tentang tata kelola wisatanyang tinggi	Mampu membuat beragam inovasi dengan baik	Saling peduli dengan sesama kelompok
3	Pengetahuan bagaimana cara bersikap dengan pengunjung		Merelakan segala sesuatu yang sifatnya untuk kebaikan bersama

Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama kelompok pemuda 3 Mei 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap individu dari kelompok pemuda memiliki beragam aset personal yang dibedakakan dalam tiga *H* (*Head, Hand,Heart*) yaitu kepala, tangan dan hati. Aset ini sangat erat hubunganya dengan kehidupan sehar-hari.

Tabel 5.4

Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pertanian	757
2	Perdagangan	523
3	Buruh industry	462
4	Jasa	27
5	Lainnya	868

Sumber dari; Monografi Desa Kedungjambe Tahun 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data diatas bahwa mayoritas masyarakat berprofesi sebagai patani padi, jagung dan palawija, dan yang terbanyak kedua selain petani yaitu sebagai buruh pabrik dan kebanyakan merantau khususnya pada pemuda, terus ketiga yaitu berprofesi sebagai pedagang dan ke-empat sebagai pelayan jasa.

5. Aset Budaya dan Keagamaan

Masyarakat Desa Kedungjambe mayoritas beragama islam dan ada juga beberapa keluarga yang beragama nasrani tetapi hal ini tidak menjadi pembeda atau penghalang kerukunun karena masyarakat Desa Kedungjambe memiliki toleransi yang sangat tinggi. Saat umat nasrani mempunyai acara atau berkumpul untuk melakukan ibadah maka umat islam tidak mengganggu dan memakai pengeras suara untuk mengumandangkan adzhan. Ketika umat islam memperingati hari-hari besar seperti idul fitri umat nasrani juga di undang untuk merayakannya dan begitupun sebaliknya.

Kerukunan dan toleransi tercipta karena didukung dengan kegiatan kerja bakti, pertemuan pemuda masyarakat, pertemuan pemuda Desa dan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat.

Sehubungan dengan agama, budaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kedungjambe selalu bernuansa islami, tidak hanya kekayaan alamnya saja yang menjadi potensi ternyata kebudayaan-kebudayaan mereka mengandung kekuatan unuk membuat mereka tetap saling berinteraksi, bersosial, memberi antar tetangga. Saling memberi nilai kegamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dibawah ini aset-aset budaya bernuansa islami yang ada dan dimiliki di Desa Kedungjambe.

a. Ruwahan (*Mapak*)

Ruwahan diadakan setiap akhir bulan sya'ban, Ruwahan biasa disebut juga *Mapak* atau dalam bahasa Indonesia artinya Menjemput, menjemput disini diartikan menjemput bulan puasa. Ruwahan biasanya dilakukan di setiap musholla seperti pada saat Nisfu Sya'ban, akan tetapi pada saat ruwahan seluruh warga tidak membawa ketupat akan tetapi membawa Nasi beserta lauk pauk atau dalam bahasa Jawa disebut *Berkatan*. Dalam kegiatan ruwahan tersebut, masyarakat membaca Yasin, Tahlil dan Do'a.Kemudian *Berkat* tersebut dibagikan kepada seluruh warga sekitar yang melaksanakan ruwahan. Bahkan terkadang jika *Berkat* lebih maka dibagikan kepada warga di luar Desa tersebut, biasanya didahulukan mereka yang janda dan yang miskin.

b. Kupatan

Kupatan dilakukan pada tanggal 7 Syawwal atau seminggu setelah hari raya. Kegiatan tersebut hampir sama saat kegiatan Nisfu Sya'ban, yaitu seluruh warga di RT sekitar membawa ketupat beserta sayurnya yang kemudian dibagikan di akhir kegiatan, Akan tetapi pada kegiatan ini dilakukan dengan pembacaan Yasin satu kali, Tahlil dan do'a saja.

c. Tujuh hari, Seratus hari, Selapanan dan Seribu Hari

Tujuh hari, seratus hari, selapanan dan seribu hari dilakukan oleh warga untuk mendoakan keluarganya yang sudah meninggal. Kegiatan doa ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan setiap malam hari pada hari ketujuh, hari keseratus dan hari keseribu setelah kematian. Dan selapan yaitu mendoakan keluarga yang meninggal setiap tahunnya. Kegiatan ini berisi pembacaan Yasin, tahlil dan doa.

Tabel 5.5

Aset Desa Kedungjambe

Jenis Aset	Temuan Aset	Problem	Rencana Aksi
Aset Alam	• Sumber Air *Nganget* • Air Terjun • Sendang Mejiret	• Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap aset alam yang dimilikinya • Belum ada yang mengelola • Belum adanya komunitas untuk mengeloa	• Mengelola SDA untuk dijadikan tempat wisata • Membuat spot foto dan tempat sampah untuk menjaga kebersihan sehingga kelestarian alam terjaga
Aset Manusia	• Pemuda yang memiliki beragam keterampilan • Pemuda memiliki kreatifitas dan inovasi yang beragam untuk pengelolaan Sumber Daya Alam • Pemuda memiliki sifat ramah dan solidaritas yang tinggi	• Beberapa keterampilan belum dioptimalkan secara maksimal • Pemuda belum menyadari bahwa segala yang dimilinya merupakan aset yang sangat berharga	• Menyadarkan dan mengoptimalkan aset yang dimiliki pemuda • Terbentuknya komunitas pemuda untuk mengelola Aset alam yang berupa Air Terjun, Sendang Mejiret dan Sumber Air *Nganget*
Aset Fisik	• Adanya fasilitas desa yang	• Beberapa fasilitas umum tidak dapat	• Adanya kebebasan untuk menggunakan fasilitas umum demi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dapat mendukung kegiatan masyarakat seperti balai desa, pos kamling, masjid dan jalan	digunakan seperti masjid dan balai desa	kepentingan bersama guna mensejahterakan masyarakat

Dari beragam aset yang dimiliki masyarakat desa Kedungjambe, Sumber daya alam Air Terjun, Sendang Mejiret dan Sumber *Nganget* serta keterampilan kreatifitas inovasi untuk mengelolanya merupakan aset yang sangat potensial untuk dikembangkan, tidak banyak yang memiliki keterampilan untuk mengelola Sumber daya alam tersebut, karena proses yang harus dilalui cukup merepotkan serta menyulitkan, selain itu aset sumber daya alam yang dimiliki masyarakat berbeda dengan yang lainnya karena mempunyai potensi serta ciri khas yang unik dan menarik sehingga dapat dimanfaatkkan untuk dijadikan tempat wisata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Dalam proses pemberdayaan masyarakat pasti ada baik dan buruknya namun disisi lain peneliti harus memperhatikan tahapan yang harus dilalui dalam proses pendampingan. Pada permulaan proses, pendamping melakukan adaptasi kepada masyarakat, berdialog dan menemukenali aset serta tantangan yang dihadapi masyarakat, pendekatan dilakukan agar mendapat kepercayaan serta masyarakat bisa ikut berpartisipasi untuk mewujudkan harapan, untuk mempermudah proses pengorganisasian diperlukan beberapa tahapan yang harus dilakukan.

A. Awal Proses

Proses pendampingan ini harus dilalui oleh Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam sebagi tanggung jawab akademisi. Penelitian ini dimulai dengan menentukan lokasi pendampingan, lokasi pendampingan ditentukan oleh masing-masing mahasiswa agar proses pendampingan berjalan dengan lancar tentunya proses pemilihan lokasi sangat penting, sebelum memilih lokasi pendamping mencari referensi beberapa desa untuk dijadikan lokasi pendampingan mencari isu dan data untuk di jadikan acuan kedepannya.

Proses diawali ketika mendapatkan informasi dari teman, pendamping tertarik akan aset yang ada serta kebetulan tetangga dengan Kecamatan rumah pendamping. beberapa observasi lapangan pendamping menemukan beragam aset yang ada kemudian pendamping memilih Desa Kedungjambe sebagai tempat penelitian berbasis pemberdayaan masyarakat yang nantinya akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fokus pada Sumber Daya Alam berupa Air Terjun Pesanggrahan, Sendang Mejiret Dan Sumber Air *Nganget*, belum semua masyarakat yang menyadari serta berinisiatif untuk mengembangkan aset yang dimilikinya Kepala Desa Kedungjambe juga pernah mengatakan bahwa ia ingin sekali aset sumber daya alam di angakat untuk dikelola menjadi tempat wisata sehingga bisa membantu meningkatkan perekonomian, pendamping mengamati situasi dan kondisi masyarakat desa Kedungjambe pendampiing juga menjalin komunikasi dengan beberapa masyarakat desa Kedungjambe setelah menemukan isu dan data kemudian bisa diangkat untuk dijadikan pendampingan pendamping meminta saran serta mendiskusikan dengan dosen pembimbing.

Pendamping berada didesa Kedungjambe untuk mendapatkan data-data pendukung lainnya. Pada tanggal 09 maret 2019 pendamping berkunjung ke rumah kepala desa, pendamping meminta izin untuk menjadikan desa ini sebagai lokasi penelitian respon dari kepala desa sangat terbuka dengan senang hati untuk menerima kedatangan peneliti, pak lurah sangat ramah sehingga memberikan arahan dan bimbingan serta bantuan semampunya untuk mempermudah proses, pak lurah berkeingan adanya inovasi baru dari desa ini salah satunya terbentuknya kelompok pemuda kemudian pendamping berinisiatif untuk menjadikan kelompok pemuda sebagai fokus subjek pendampingan untuk mengelola sumber daya alam, peneliti juga melakukan observasi dan pengamatan secara mendalam peneliti tidak terlalu mendapatkan hambatan dikarenakan masyarakat desa kedungjambe sangat ramah terhadap pendatang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Melakukan Pendekatan (Inkulturasi)

Proses pendampingan untuk melakukan pendekatan dengan cara yang sesuai dengan teknik dan teori yang sudah ada. Pendamping harus mendapat kepercayaan penuh dimasyarakat, dengan itu membaur dengan masyarakat sangatlah penting dan ini merupakan inkulturasi sebuah bentuk pendekatan yang harus ditempuh oleh peneliti.

a) Silaturrahmi

Silaturrahmi merupakan sebuah bentuk pendekatan peneliti dalam proses pemberdayaan masyarakat, bersilaturahmi kebalai desa untuk penggalian data serta informasi, di tanggal 20 April 2019 pendamping pergi kebalai desa sekaligus melakukan observasi lapangan desa Kedungjambe. Berbicara tentang kondisi lingkungan serta kehidupan sosial dan budaya masyarakat merupkan metode paling sederhana dalam pendampingan untuk mencari data awal guna merumuskan suatu proposal yang akan di ajukan dan juga perumusan judul dan fokus pendampingan didesa Kedungjambe.

Di proses ini peneliti melakukan wawancara yang mendalam dengan beberapa perangkat desa guna menggali informasi tentang seputardesa kedungjambe, salah satunya menanyakan tentang pemuda desa dan juga menanyakan kegiatan sosial, keagamaan yang ada, data tersebut akan menjadi acuan agenda yang penting untuk berkumpul bersama maupun bertemu masyarakat, saling memberikan masukan serta mengajak diskusi. demi kelancaran proses pendampingan, peneliti harus melakukan sesuatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berguna agar mendapatkan kepercayaan dimasyarakat dan membangun hubungan yang baik.

C. Membangun Kelompok Riset

Pada tanggal 10 maret 2019 pendamping pergi ke rumah bapak kepala desa untuk meminta bantuan saran dan juga kekuatan sebagia kepala desa serta informasi kebetulan saat pendamping dirumah kepala desa terdapat beberapa perangkat serta masyarakat yang sedang berkumpul dan ini juga menjadi terobosan bagi pendamping, pendamping mencoba membaca harapan masyarakat serta berupaya untuk mewujudkannya bersama. Bapak kepala desa dan masyarakat menangapi dengan baik, pendamping meminta kepada bapak kepala desa serta masyarakat yang kebetulan berada di rumahnya memilihkan beberapa orang yang dapat membantu mewujudkan keinginan ini, bapak kepala desa serta masyarakat memilihkan orang-orang yang tepat pada proses ini, bapak kepala desa menyebutkkan nama-nama tersebut.

Pendamping juga meminta nama-nama tersebut nantinya menjadi pelopor penggerak masyarat desa dan terjadinya perubahan pada masyarakat. Nama yang disebutkan bapak Ilyas (kepala BumDes), bapak Anshori (kepala Desa), bapak Khusairi (tokoh masyarakat), bapak ali (tokoh masyarakat), mas Musthofa (pemuda), Mas Nyak (Pemuda), 6 orang ini diharapkan menjadi penggerak perubahan didesa Kedungjambe karena segala perubahan harus dimulai dari masyarakat itu sendiri. Harapan yang diinginkan, dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semangat, strategi dan modal yang dimiliki, tentu akan membuat harapann ttersebut dapat menjadi kenyataan.

Pendamping dan tim riset berkomunikasi dan mengatur strategi pendampingan. Menentukan strategi seperti apa yang dapat diaplikasikan pada proses pemberdayaan nantinya, adanya tim riset tentu membantu proses pendampingan karena mereka merupakan bagian dari masyarakat setempat, mereka juga memiliki rasa kepemilikan dan keinginan untuk berkontribusi pada desa Kedungjambe.

Tabel 6.1
Tim Riset

Nama	Posisi	Tugas
Irvan	Peneliti	Fasilitator
Bapak Anshori	Kepala Desa	Tim Riset
Bapak Ilyas	Kepala BumDes	Tim Riset
Bapak Khusairi	Tokoh Masyarakat	Tim Riset
Mas Musthofa	Pemuda	Tim Riset
Mas Nyak	Pemuda	Tim Riset

Dari tabel diatas dapat disimpulakan bahwa tim riset terdiri dari masyarakat lokal agar proses pemberdayaan berjalan dengan lancar dan berjumlah 5 orang, sedangkan peneliti pada pendampingan ini sebagai fasilitator dari tim riset ini memiliki keinginan untuk berubah dan juga mempunyai kekuatan untuk mengajak masyarakat khususnya pada pemuda

D. Menemukan Kembali Aset Masyarakat (*Discovery*)

Menemukenali aset merupaka tahapan *Discovery*, masyarakat diajak berkumpul untuk menggali aset yang dimilikinya, hal ini di lakukan dengan cara *Focus Group Disscusion* (FGD) selain dengan FGD menggali aset juga dilakukan dengan cara wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tangal 03 maret 2019 pendamping melakukan proses FGD bersama masyarakat dan pemuda yang condong pengangguran serta perangkat desa dan juga BUMDes yang nantinya akan menjadi wadah bagi pemuda desa dan nantinya aktif pada sadar wisata atau pengembangan aset sumber daya alam yang di jadikan wisata, dua hari sebelum kegiatan dilaksanakan peneliti menembusi semua perangkat desa agar mereka berpartisipasi mengikuti kegiatan tersebut, FGD dilaksanakan dirumah bapak Ilyas selaku ketua BUMDes, dan masyarakat sangat berpartisipasi mengikuti kegiatan tersebut. dan para pemuda sangat mendukung akan pendampingan tentang sadar wisata yaitu pengelolaan aset sumber daya alam berupa air terjun dan sendang mejiret. Karena itulah diadakan pendampingan terhadap pemuda agar mengurangi pengangguran didesa.

Gambar 6.1
Foto FGD[39]

Sumber dari: Dokumentasi peneliti 03 Mei 2019

[39] Foto diambil pada tanggal 3 mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fokus pendampingan berada dirumah kepala BUMDes karena kebetulan berdekatan dengan sendang mejiret, bersama warga dan pemuda desa yang sudah terorganisir pada kelompok pemuda sadar wisata pada tanggal 03Mei 2019 memulai dengan bersih-bersih area sendang mejiret yang nantinya akan dijadikan outbound dan juga kolam renang, setelah bersih-bersih pada tanggal 30 Mei 2019 kelompok pemuda berkumpul kembali untuk melakukan pembuatan tempat sampah untuk menjaga keasrian alam serta penanaman pohon wisata, sesuai dengan keputusan bersama melalui FGD bahwasannya dengan adanya aset sumber daya alam yang melimpah dan berpotesi dijadikan wisata maka masyarakat sepakat untuk menjadikannya wisata sehingga tanpa mereka sadari nantinya desa tersebut akan menjadi desa wisata.

Disaat diskusi berlangsung pendamping berusaha membuat pemuda agar lebih aktif untuk menyampaikan aspirasi masing-masing. Dalam perkumpulan ini memberikan pendapat sesuai dengan kondisi lingkungan sosial serta tujuan utama yang direncanakan kemarin, pemetaan aset di perlukan guna mengetahui aset apa saja yang dimiliki masyarakat serta seberapa besar aset yang ada di masyarakat.

a. Aset Fisik

Salah satu unsur yang sangat penting dan juga sebagai wujud bangunan yang dipergunakkan kemanfaatnnya secara individu maupun berkelompok serta masyarakat pada umumnya dalam hal meningkatkan kesejahteraan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.2
Aset Fisik

Sumber dari: Dokumentasi peneliti

Gambar tersebut merupakan aset fisik yang ada didesa kedungjambe, gerbang dusun atau pembatas dusun merupakan hal penting dalam administratif desa, gerbang dusun dimanfaatkan masyarakat sebagai suatu tanda tempat berada. Dengan aset tersebut masyarakat berkewajiban untuk merawat serta menjaga khususnya kepada pemuda yang dominan cenderung terkenal lebih suka merusak.

b. Aset Manusia

Menurut rekapitulasi pemutakhiran data kependudukan di Desa Kedungjambe tahun 2019, jumlah penduduk yang ada di Desa Kedungjambe sejumlah 3820 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 1939 Jiwa dan jumlah penduduk perempuan 1881 jiwa, serta jumlah penduduk menurut usia. Usia 10-19 berjumlah 569 Jiwa, usia 20-29 berjumlah 404 Jiwa. Berdasarkan data tersebut bisa dilihat bahwa jumlah penduduk dengan usia 15-29 tahun lebih banyak dari pada dengan usia 10-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14 itu artinya pemuda di Desa Kedungjambe tergolong banyak dan ini yang menjadi terobosan untuk pendampingan serta menggerakkan pemuda untuk mengelola aset desa yang dimilikinya sehingga terwujudnya pemuda sadar wisata dan tentunya mengubah perekonmian desa.

c. Aset Alam

Aset Alam merupakan suatu pemberian karunia tuhan yang sangat alami dan natural, masyarakatlah yang berkwajiban mampu melestarikan dan menjaga alam sekitar yang di milikinya, hal tersebut sebuah bentuk interpretasi kita sebagai hamba kepada sang Kholiq yang Maha Pencipta. Di desa kedungjambe khususnya terdapat nikmat dan karunia dari tuhan yang sangat melimpah yaitu alamnya selain tanahnya subur yang mampu dan bisa untuk bercocok tanam juga terdapat rahasia alam yang luar bisa dan bisa dieksplor dan di kembangkan, antara lain :

a) Sendang Mejiret

Sendang mejiret merupakan sumber mata air yang berada dibawah pohon yang sudah sangat tua. Sumber air ini tidak pernah kering meski pada saat musim kemarau panjang. Letak sendang mejiret berada di Dusun Mejiret Desa Kedungjambe. Biasanya sumber mata air ini digunakan masyarakat untuk mencuci, mandi dan mengaliri sawah karena airnya yang sangat jernih serta tidak pernah kering.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.3
Sendang Mejiret

Sumber dari: Dokumentasi peneliti 27 April 2019

b) Air terjun sanggrahan

Air terjun pesanggrahan merupakan grojokan air yang terdapat di wilayah Tuban. keelokan grojokan yang berrundak-undak seperti tangga memberikan suasana yang berbeda dengan air terjun yang lainnya dengan didampingi hijaunya pepohonan disekitarnya,

Gambar 6.4
Air Terjun Pesanggrahan

Sumber dari: Dokumentasi peneliti 03 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara administratif air terjun ini terletak tepat di Dusun Nganget Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban. Air terjun yang memiliki ketinggian sekitar 8 meter digunakan sebagai sumber air minum dan irigasi persawahan dibawahnya.

E. Impian (*Dream*)

Teknik *dream* ini merupakan strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat khususnya pada metode *asset based community development*, memimpikan sesuatu yang sangat diinginkan merupakan hal yang sangat menyenangkan, hal ini tentunya berkaitan dengan topik pemberdayaan masyarakat, setiap orang harus mempunyai mimpi yang harus dicita-citakan untuk kehidupan kedepannya.

Memimpikan kesuksesan sebagai pemicu untuk merangsang semangat seseorang agar muncul dan tumbuh atas kesadaran mereka sendiri. Kegiatan FGD yang dilakukan pada tgl 03 mei 2019 merupakan acara pertemuan antara pendamping dan masyarakat untuk menentukan sesuatu, dalam pertemuan ini pendamping berusaha untuk membuat masyarakat agar mereka berbagi cerita tentang mimpi dan cita-cita serta keinginan mereka dimasa yang akan mendatang. Untuk memancing agar audien mampu berbicara dan menceritakan tentang keinginanya dimasa mendatang maka diperlukan teknik-teknik sesuai dengan teori dan strategi pemberdayaan, yaitu memberi tayangan video kesuksesan orang lain agar masyarakat termotivasi untuk mengembangkan aset mereka dengan pengetahuan, skill, keahlian, keterampilan yang mereka miliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mimpi-mimpi mereka khususnya pada pemuda Desa Kedungjambe dalam kegiatan FGD tersebut adalah hal yang perlu dan sangat positif dilakukan, Setelah dipetakan masyarakat mulai berfikir bagaimana untuk mencapai keinginan, cita-cita dan mimpi-mimpinya. Kesuksesan yang dulu pernah ada walaupun sekedarcerita menjadi motivasi tinggi, mereka menginginkan kesuksesan masa lampauyang pernah ada.Melalui kelompok pemuda yang baru dirintis yaitu kelompok sadar wisata, mereka menaruh harapan besar untuk kedepannya agar harapan mereka dimasa mendatang akan tercapai, salah satunya memanfaatkan aset alam yang ada di desanya yaitu air terjun dan sendang mejiret yang akan mereka kelola dengan baik dan dikembangkan secara benar sehingga membuat masyarakat luar beminat untuk berwisata, tanpa disadari pastinya akan menjadikan desa tersebut sebagai desa wisata sehingga keinginan mereka untuk kehidupan yang sejahtera mandiri dan kreatif dapat tercapai.

Keinginan masyarakat dalam diskusi tentang memetakan mimpi menjadi prioritas gerakan perubahan, hal tersebutdilakukan secara partisipatif. Dari beberapa ungkapan masyarakat tentangkeinginan di masa yang akan datang dapat dicapai bersama-sama masyarakatmelalui budaya gotong-royong. Kesimpulan hasil diskusi tentang memimpikan menuju perubahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6.2
Hasil Memetakan Impian (Dream)[40]

No	Hasil Dream
1	Menentukan Tokoh Kunci dalam proses pendampingan
2	Mengadakan sosialisasi dan pelatihan perihal tata kelola dan ruang sumber daya alam yang dijadiakan tempat wisata
3	Membangun relasi baik dalam maupun luar

Sumber : hasil FGD bersama masyarakat

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk merubah perekonomian keluarga, masyarakat harus mempunyai impian dan cita-cita serta mempunyai alasan kuat dan motivasi tinggi untuk mencapai kesejahteraan.

F. Merencanakan Aksi Bersama Masyarakat (*Design*)

Tahap selanjutnya adalah mendesain untuk mewujudkan mimpi atau harapan, Perencanaan aksi bersama masyarakat merupakan proses tahapan lanjutan untuk merealisasikan keinginan dan tentunya sebagi mimpi yang telah disepakati oleh masyarakat khususnya pada kelompok pemuda Desa Kedungjambe yang sudah tersusun dan terorganisir dalam naungan BUMDes yang disepakti pada waktu FGD adapun langkah yang diinginkan adalah;

[40] Hasil FGD bersama Masyarakat dan pemuda pada tanggal 03 mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6.2

Merencanakan Program dengan Pemuda

No	Dream	Startegi yang digunakan	Hasil
1	Pemuda dapat memanfaatkan dan mengelola aset Sumber Daya Alam	Mencari leader dalam proses pemberdayaan serta merubah kesadaran pemuda	Pemuda sadar akan aset dan potensi yang dimilikinya serta mampu memanfaatkanya
2	Pemuda mendapatkan pendapatan	Pengelolaan Air Terjun dan Sendang mejiret menjadi tempat wisata	Pemuda memperoleh pendapatan sedikit demi sedikit
3	Kesejahteraan pemuda meningkat	Mengelola Air Terjun dan Sendang mejiret dengan membuat spot selfi	Mensejahterakan kelompok pemuda

Merumuskan program bersama masyarakat pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa proses untukmencapai keinginan ada tahapan-tahapan, tahap awal adalah mencari tokoh kunci yang pastinya akan memimpin kelompokdampingan serta menyetir kendali kegiatan proses penmberdayaan, keduaadalah membangun mitra dan relasi untuk pemasaran yang siap dinikmati danyang terakhir adalah pemuda mampu mengelola serta menjual aset yang dimiliknya.

G. *Destiny*

Setelah menentukan langkah-langkah yang diinginkan, masyarakat dan pendamping menentukan strategi apa yang akan dilakukan. Strategi ini menjadi aksi untuk mewujudkan harapan yang diinginkan, yaitu untuk meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kapasitas pemuda dalam mengelola ekowisata maka perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pemuuda. Pelatihan yang dipilih adalah pelatihan manajemen organizing dan pelatihan pengelolaan wisata, sebelum adanya pelatihan pendamping membuat kelompok pemuda yang fokus pada pengelolaan aset sumber daya alam agar terarah dan teratur sehingga bisa maksimal, harapannya setelah dilakukan pelatihann masyarakat lebih mengoptimalkan aset yang dimiliki sehinngga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Untuk pembuatan kelompok pemuda, pendamping dan masyarakat mengumpulkan pemuda yang sekiranya memiliki kesamaan ide, kemuda memetakan kemampuan yang dimilikinya, seperti ada yang lebih condong dibidang inovasi, tenaga, kemampuan berfikir, berbicara dan lain-lain. Karena kesatuan kelompok adalah saling bekerja sama.

H. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Menentukan masalah merupakan dasar kehendak hidup manusia yang dialaminya. Seperti permasalahan ekonomi, pendidikan, kesehatan, papan, pangan, energi, serta persoalan utama manusia.

a. Menyusun Strategi Pemberdayaan

Menyusun strategi pemberdayaan merupakan langkah untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan. Menentukan langkah sistematik, menentukan pihak yang terlibat, dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program.

b. Pengorganisasian Masyarakat

Komunitas didampingi oleh peneliti membangun pranata-pranata sosial baik dalam bentuk kelompok-kelompok kerja, lembaga-lembaga masyarakat yang secara nyata bergerak memecahkan problem sosialnya secara simultan. Demikian pula membentuk jaringan-jaringan antar kelompok kerja dengan lembaga yang lain terkait dengan program aksi yang telah direncanakan.

c. Melancarkan Aksi Perubahan

Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat, sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan pengorganisir dari masyarakat itu sendiri dan akhirnya akan muncul pemimpin lokal yang menjadi pelaku dan pemimpin perubahan. Membangun pusat belajar masyarakat pusat belajar dibangun atas dasar kebutuhan kelompok komunitas yang sudah bergerak melakukan aksi perubahan. Pusat belajar bersama masyarakat merupakan media komunikasi, riset, diskusi, dan segala aspek untuk merencanakan, mengorganisir, dan memecahkan problem sosial. Seperti kelompok belajar perempuan tani, kelompok perempuan pengrajin, kelompok tani, kelompok pemuda. Kelompok tidak harus dalam skala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar, tetapi yang penting adalah kelompok memiliki anggota tetap dan kegiatan belajar berjalan dengan rutin dan terealisir dalam kegiatan terprogram, terencana, dan terevaluasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

PROSES AKSI

A. Penentuan Aksi

Low hanging fruits atau skala prioritas merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menentukan harapan yang akan diwujudkan dari berbagai harapan yang akan diwujudkan , dari berbagai keinginan, harapan atau mimpi tidak semuanya terwujud dalam satu waktu, perlu adanya penyesuaian manakah mimpi yang akan diwujudkan secara bertahap, dalam konsep pemberdayaan berbasis aset atau dikenal dengan istilah ABCD, skala prioritas merupakan sesuatu yang perlukan. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan keinginan masyarakat, harapan yang dapat diwujudkan adalah pembentukan kelompok pemuda dan pembuatan tempat sampah untuk melestarikan keasrian alam sekitar, harapan yyang dipilih pun berdasarkan kesediaan aset, jagka waktu, kesediaan tenaga dan finansial akan mendukung terwujudnya harapan.

Pendampingan ini berfokus pada pengelolaan sumber daya alam, sangat melimpah aset yang dimiliki masyarakat desa kedungjambe salah satunya aset alam yang berupa Air terjun pesanggrahan, aset ini bisa menjadi ikon desa sebab bisa dijadikan tempat wisata selain itu air terjun ini sangat beda dengan yang lainnya hal ini menjadi menarik minat masyarakat untuk memfokuskan pada pengembangan aset air terjun yang dimilikinya. Potensi yang sangat melimpah pada aset air terjun serta banyaknya pemuda yang ada di desa membuat kedua aset ini menjadi fokus utama, kemudian masyarakat akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat kendala yang dialami sehinngga belum mampu mencapai harapan yang diinginkan.

B. Pembentukan Kelompok Pemuda Sadar Wisata

Desa Kedungjambe merupakan desa yang mayoritas penduduknya sebagai petani dan buruh tani, penduduk di Desa Kedungjambe menurut data desa atau monografi desa berjumlah 3820 jiwa, jumlah pemuda di Desa Kedungjambe sangatlah banyak yang berjumlah kurang lebih 1060.

Merubah pola pikir masyarakat khususnya pada pemuda merupakan hal yang sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, karena dengan pola pikir yang berkembang dan maju dapat mempermudah proses pemberdayaan sehingga tercapainya kesejahteraan yang tidak menimbulkan ketimpangan sosial.

Pada proses penggalian data serta analisis yang dilakukan pendamping terdapat banyak sekali pemuda pengangguran dan keluar desa untuk mencari tambahan perekonomian keluarga, padahal pada kenyataanya banyak sumber daya alam di desa yang bisa menjadi penambah perekonomian keluarga salah satunya pengelolaan air terjun sanggarahan dan sendang mejiret, suatu daerah atau desa jika sumber daya alam yang dimiliki mampu dikelola serta dimanfaatkan dengan benar dan maksimal maka akan menjadikan kesejahteraan sosial. Perhatian pemerintah pada kelompok pemuda sangatlah masih kurang hal ini dibuktikan dengan kurangnya dana bantuan serta fasilitas dari pemerintah setempat. Kurangnya upaya pemberdayaan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya untuk pemuda padahal sebenarnya memiliki tujuan meningkatkan perekonomian keluarga.

Gambar 7.1

Proses Pembentukan Kelompok Pemuda

Sumber dari: Dokumentasi peneliti 03 Mei 2019

Dalam proses pendampingan ini fokus dampingannya adalah kelompok pemuda Desa Kedungjambe untuk perubahan perekonomian desa dengan alasan masyarakat khususnya pada pemuda condong belum bisa memanfaatkan aset yang dimiliki desa yaitu pada pengelolaan air terjun sanggrahan dan juga sendang mejiret, pemuda kedungjambe rata-rata mayoritas sebagai pengangguran dan tidak memiliki penghasilan sendiri melainkan masih banyak meminta pada orang tua, dengan ini pendamping menawarkan solusi dengan membentuk kelompok dengan pelatihan manajemen organizing, pelatihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen organizing sebagai cara untuk memobilisasi masyarakat dengan fokus kelompok pemuda.

Untuk membentuk kelompok pemuda yang ada di Desa Kedungjambe menjadi satu, pendamping membuat suatu program dengan cara membentuk struktur kelompok yang dinamakan *sadar wisata* yaitu kelompok pemuda yang sadar akan sumber daya alam yang ada didesanya sendiri dan bisa dikelola sehingga menghasilkan pendapatan. Pendamping memulai menyusun pembentukan kelompok pemuda sadar wisata dari satu bulan sebelum di laksanakan pertemuan FGD, pendamping mempersiapkan dari mulai materi, sound system, notelen, undangan dan lain-lain, memulai persiapan untuk pertemuan pertemuan kelompok pemuda di mulai pada tanggal 25 Maret 2019. Pendamping melakukan pertemuan untuk memfasilitasi bagaimana supaya pemuda di Desa Kedungjambe dapat membentuk satu kelompok dan memiliki struktur organisasi yang jelas, untuk mengawali pendekatan dengan pemuda yang ada di Desa Kedungjambe pendamping mengawali dengan pendekatan pada kepala desa, perangkat desa, ketua BUMDes, tokoh desa serta warga setempat, dari pendekatan ini pendamping mengetahui bahwa pemuda dengan perangkat desa memiliki hubungan yang tidak harmonis kurang respon dan aktif pada masyarakat sekitar atau bisa di katakan kurang membaur pada masyarakat. Maka dari itu pendamping mengundang perangkat desa dan pemuda untuk berkumpul dan membicarakan tentang pembentukan kelompok pemuda serta struktur organisasi supaya dapat mengurangi permasalahan dan memanfaatkan pemuda dalam pengelolaan aset sumber daya alam yaitu air

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjun sanggrahan dan sendang mejiret sehingga terbentuknya kelompok pemuda sadar wisata. Supaya semuanya dapat mengikuti pertemuan pendamping memiliki cara tersendiri dengan memilih tempat di rumahnya bapak ilyas yang kebetulan sebgai ketua BUMDes Kedungjambe dimana yang lebih aktif dan respon terhadap pemuda dan begitupun sebaliknya pemuda pada ketua BUMDes sangat akrab karena mereka biasa berkumpul di warung kopi, pendamping tidak hanya mengundang pemuda desa tetapi juga mengundang perangkat desa untuk membantu pendamping dan supaya mereka mengetahui bahwa di Desa Kedungjambe memiliki kelompok pemuda sadar wisata, pertemuan yang dilakukan kali ini untuk pembahasan pembentukan kelompok dan struktur organisasi undangan yang di sebar oleh pendamping dan dibantu perangkat desa hampir semuannya datang serta antusias dalam membahas program tersebut.

Pertemuan yang dilakukan pada hari jum'at tanggal 30 Mei 2019 pukul 18:00, ketika semuanya sudah berkumpul dan banyak yang datang di rumahnya bapak Ilyas yang kebetulan sebagai ketua BUMDes pendamping memulai pembukaan sambutan-sambutan, sambutan pertama oleh kepala desa Kedungjambe, kemudian ketua BUMDes dan yang terakhir sambutan dari pendamping. Selanjutnya perkenalan pendamping kepada audien yaitu masyarakat dan pemuda desa serta perangkat desa, setelah perkenalan pendamping memancing audien untuk berbicara tentang keluh kesa yang di alami pada pemuda serta memancing agar pemuda didesa mempunyai jiwa mandiri dengan cara berwirausaha kemudian pendamping memaparkan temuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada di desa yaitu aset sumber daya alam yaitu air terjun sanggrahan dan sendang mejiret yang bisa di kelola dan bisa menghasilkan pendapatan tidak hanya itu pendamping memberikan contoh desa yaitu Desa Ponggok yang sudah maju karena bisa mengelola dan memanfaatkan sumber Daya alamnya yang berupa sumber air dan dibuat kolam snorkling, spot foto dan lainnya, pendamping memberikan gambaran bahwa di Desa Kedungjambe sendiri memilki sumber daya alam yang tidak terkalahkan dan juga bisa dikelola seperti yang ada di Desa Ponggok kemudian dari pemaparan audien yaitu pemuda di Desa Kedungjambe belum ada kelompok pemuda dan struktur organisasi yang jelas, tidak adanya dana, kurangnya partisipan serta kurangnya pengetahuan dalam berorganisasi.

Kemudian pendamping menawarkan solusi bagaimana jika masyarakat Desa Kedungjambe khususnya pada pemuda untuk membuat kelompok pemuda dan ternyata semua masyarakat yang datang pada pertemuan sangat merespon dengan baik dengan solusi pada pemanfaatan sumber daya alam yang ada didesa yaitu pada air terjun sanggrahan dan sendang mejiret untuk dijadikan tempat wisata, pendamping memberikan sedikit gambaran atau pandangan peluang untuk mengelola aset tersebut dengan cara membuat spot selfi, pemandian dan tempat perkemahan.

Dari pembahasan program diatas selanjutnya pendamping membahas tentang nama kelompok dan struktur organsasi yang kebetulan disaksikan oleh perangkat desa dan masyarakat banyak, kemudian audian atau peserta pertemuan melakukan diskusi setelah itu disetujui nama kelompok pemuda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sadar wisata yang berarti suatu kelompok pemuda yang sadar akan sumber daya alam yang ada didesanya sendiri dan bisa dikelola sehingga menghasilkan pendapatan. Setelah menyetujui nama kelompok selanjutnya menunjuk salah satu pemuda yang ada pada pertemuan untuk menjadi ketua dan ditunjuklah pemuda yang bernama Raden Fatah Ashari, dari pembentukan nama kelompok dan ketua, pendamping kemudian membahas tentang pertemuan rutin untuk memulai membersihkan, mendesain dan mengelola air terjun dan sendang mejiret yang disepakati dan dilaksanakan pada hari jumat tanggal 30 Mei 2019 pada jam 08:00.

C. Pengelolaan Pada Sendang Mejiret dan Air Terjun

Pertemuan yang dilaksanakan oleh pendamping ternyata berhasil membuat kelompok pemuda sangat antusias untuk datang, keinginan mereka yang siap dan ingin mengelola aset desa sangatlah besar karena mereka menginginkan suatu pendapatan yang pasti dengan mengelola aset desa sehingga mengurangi pemuda untuk pergi merantau. Dari semua pemuda yang berpartisipasi dalam mengelola aset desa mempunyai tugas sendiri-sendiri dan mereka telah memahami bagaimana carabekerjasama untuk mencapai perubahan, kontribusi dari setiap individu mempunyai nilai tersendiri dalam mendukung kesuksesan aksi kali ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.2

Persiapan Bersih-bersih Sendang Mejiret

Sumber dari: Dokumentasi peneliti 30 Mei 2019

Pemberdayaan masyarakat merupakan peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup sehingga dapat bebas dari segala hal dan tidak ada keterkekangan hidup. Oleh karena itu untuk proses pemberdayaan masyarakat dibutuhkan tingkat partisipasi dalam pembangunan karena memiliki hubungan yang sangat erat.

Dalam pemberdayaan pemuda Desa Kedungjambe, pendamping melakukan pendekatan pada pemerintah lokal, masyarakat dan pemuda secara sistematis dan konsisten guna memberikan gambaran dan isu-isu yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Isu yang dimaksud adalah pengelolaan sendang mejiret dan air terjun sanggrahan sebagai aternatif untuk mengurangi tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengangguran, hal ini dilandasi dengan melimpahnya potensi yang di miliki pada air terjun dan sendang mejiret salah satunya untuk dijadikan tempat wisata.

Hal pokok yang menjadi pertimbangan pada pendamping yaitu bagaimana ketersediaan teknologi yang sesuai untuk dilaksanakan oleh pemuda, bagaimana keterampilan itu sampai pada pemuda serta bagaimana pemuda dan masyarakat dapat digerakkan, pemecahan masalah juga harus mempertimbangkan sosial ekonomi masyarakat dan lembaga yang ada di Desa Kedungjambe. Salah satu upaya yang dilakukan pendamping dengan cara melibatkan perangkat Desa dan bekerja sama dengan dinas kepariwisataan.

Gambar 7.3

Pembuatan Tempat Sampah

Sumber dari: Dokumentasi peneliti 30 Mei 2019

Dalam pelaksanaanya lebih bersifat partisipasi sehingga mampu menumbuhkan kemampuan pada pemuda dan masyarakat, di lakukan bersama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan melibatkan BUMDes dan pemuda desa serta mampu berjalan hingga pembuatan tempat sampah disendang mejiret.

D. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan tahap yang juga penting dilakukan dalam setiap kegiatan, termasuk proses pemberdayaan masyarakat. Perlunya perbaikan disetiap langkah agar menyempurkan kekurangan yang ada. monitoring merupakan tahap melihat seberapa efektif selama program berjalan. Monitoring sendiri adalah pemantauan secara terus menerus proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Monitoring dapat dilakukan dengan cara mengikuti langsung kegiatan atau membaca laporan hasil dari pelaksanaan program atau kegiatan. Sedangkan evaluasi dilakukan setelah program atau kegiatan selesai dilakukan. Dengan adanya monitoring dan evaluasi maka dapat diketahaui sejauh mana efektifitas dan efisiensi program sosial yang di beriakan.[41]

Pada proses kegiatan yang dilakukan peneliti bersama kelompok pemuda di desa Kedungjambe, ada beberapa pengalam yang didapat. Peneliti selalu memantau dan menilai sejauh mana kegiatan berlangsung terealisasi, apakah cukup efektif atau perlu adanya perbaikan. Dilihat dari proses kegiatan ada 2 sudut pandang monitoring dan evaluuasi yang dilakukan.

[41] Edi, Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2014), hal.117-118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dilihat dari perubahan masyarakat

Pendampingan ini bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Memberdayakan masyarakat. Terutama dibidang ekonomi masyarakat sangat antusias untuk mewujudkannya, evaluasi dilakukan denga kelompok pemuda. Dari sini seseungguhnya mereka sudah menyadari bahwa sesungguhnya terdapat beragam aset yang dimilikinya. Dari kekayaan sumber daya alam hingga aset manusia dan aset fisik yang mendukungnya. Terutama pada sumber daya alamnya dan sumber daya manusianya, yaitu masyarakat bisa berkelompok sehingga mampu mengelola aset yang dimilinya berupa Air Terjun Pesanggrahan dan juga Sendang Mejiret. Dari sinilah masyarakat mulai memperhatikan pengelolaan aset, ada beberapa inovasi serta usulan yang masih ditampung meskipun dari segi finansial kurang memadai, selain pengelolaan aset sumber daya alam masyarakat juga mulai menyadari betapa pentingnya sektor wirausaha dalam dunia perekonomian.

Kelompok pemuda mulai fokus untuk mengelola aset unggulan yaitu air terjun dan sendang mejiret lalu mencari strategi yang dapat digunakan. Langkah yang dipilih adalah perbaikan penataan ruang aset untuk dijadikan tempat wisata dan penguatan kapasitas kelompok pemuda dalam mengelola aset dari setiap langkah yang dilalui ada beberapa monev yang didapatkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7.1

Perubahan Masyarakat

Sebelum pendampingan	Sesudah pendampingan
Belum ada pola pikir bahwa pemuda desa kedungjambe memiliki aset yang melimpah	Menyadari bahwa masyarakat desa kedungjambe memiliki banyak aset baik aset manusia, sumber daya alam dan fisik
belum ada perhatian terhadap aset sumber daya alam yaitu air terjun dan sendang mejiret	Menyadari bahwa aset sumber daya alam air terjun dan sendang mejiret bisa menjadi alternatif dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi
Belum adanya kelompok untuk mengelola aset sumber daya alam	Adanya kelompok pemuda yang fokus mengelola aset sumber daya alam
Belum menemukan solusi dalam pengelolaan sumber daya alam	Sudah menemukan solusi serta bisa mengelola aset sumber daya alam

2. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif dilakukan agar dapat membandingkan sejauh mana kesesuaian rencana awal dengan pelaksanaanya. Penneliti tetntunya sudah merencanakan kegiatan selama penelitian. Namun, ada beberapa yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisiyang ada. berikut ini adalah evaluasi formatif yang dapat dilihat;

Tabel 7.2

Evaluasi Formatif

No	Rencana	Realisasi
1	FGD pertama dilakukan pada minggu pertama di bulan maret	FGD pertama terlaksana dibulan mei tanggal 03 2019
2	FGD kedua dilakukan pad minggu keempat bulan maret	FGD kedua terlaksana dibulan mei tanggal 25 2019
3	Pembentukan kelompok dilakukan pertengahan bulan mei	Pembentukan kelompok terlaksana di tanggal 01 juni 2019
4	Pelatihan pengelolaan wisata dilakukan minggu awal bulan juni	Pelatihan pengelolaan wisata terlaksana pada tanggal 10 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Pembuatan tempat sampah akhir bulan juni	Pembuatan tempat sampah terlaksana di tanggal 20 juni 2019
6	Penataan tatakelola dengan Pembuatan spot selfi	Tidak terlaksana

Berdasrkan tabel diatas dapat diketahu rencana penelitian tidak sepenuhnya terealisasi dikarenakan kendala waktu dan juga materii yang belum mempuni dalam tahap pengelolaan yang dimana membutuhkan materi yang lumayan dan juga membutuhkan waktu yang lumayan banyak serta penyebab kemunduran rencana yang lumayan jauh disebabkan karena dari diri pendamping sendiri dan juga kondisi lapangan, penndamping juga menyesuaikan kegiatan masyarakat khususnya pada kelompok pemuda karen musim persiapan pencoblosan kepala desa se-kabupaten tuban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis pemberdayaan

Dalam proses pemberdayaan sangat perlu untuk melakukan analisis untuk mengetahui tolak ukur suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat apakah sesuai dengan rencana, tujuan mereka atau tidak sesuai dengan apa yang mereka sudah rencanakan, dalam analisis ini akan di jelaskan dalam tabel;

Tabel 8.1

Analisis Proses Pendampingan

No	Kegiatan	Respon Subyek Dampingan	Analisis Teori
1	Inkulturasi	Proses awal pendampingan peneliti merasa canggung ketika berada dimasyarakat karena belum kenal serta belum mendapakan kepercayaandari masyarakat dengan sepenuhnya untuk melakukan penelitian dan pemberdayaan ditempat tersebut, apa maksud dan tujuan peneliti	Pendamping melakukan pendekatan kepada kepala desa, tokoh agama serta tokohmasyarakat guna untuk mendapatkan kepercayaan dan mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan dimasyarakat mulai dari kegiatan karang taruna, tahlilan, posyandu.
2	Penggalian Data	Dalam proses pemberdayaan masyarakat mendapatkan motivasi, karena dalam proses pendampingan ini, peneliti berusaha membangkitkan semangat untuk meraih kesuksesan baru.	
3	Perencanaan Aksi	Masyarakat sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti berbagai kegiatan yang telah	Menurut Rapat pemberdayaan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		diagendakan dalam proses pendampingan serta berjalan dengan baik.	merupakan cara dimana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai dan berkuasa atas kehidupannya.

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa selama proses pendampingan dimulai dengan inkulturasi yang mana peneliti harus mampu mendalami serta membaur pada masyarakat maupun tokoh masyarakat, pendamping harus aktif dan turut serta dalam kegiatan masyarakat, dengan cara seperti itulah masyarakat akan percaya, kemudian dalam proses penggalian data pendamping berusaha untuk dapat membangkitkan semangat masyarakat serta merumuskan topik yang akan dijadikan isu pembahasan dan program pemberdayaan. Pada tahap perencanaan aksi masyarakat mulai sadar dan memahami aset-aset yang mereka miliki serta mulai mengembangkan aset tersebut sehingga dapat menjadi motivasi masyarakat untuk sukses dimasa yang akan datang.

Adapun pada tahap perencanaan aksi ini, kelompok pemuda dalam memanfaatkan aset yang akan dikelola dan di kembangkan yaitu air terjun dan sendang mejiret, dengan aset tersebut di harapkan menjadi aset yang bermanfaat dengan dijadikan tempat wisata sehingga mampu menjadi pemantik semangat pemuda desa dan masyarakat dalam mencapai kesuksesan di masa mendatang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses selanjutnya adalah tahap analisis pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan pada kelompok pemuda yang memanfaatkan aset desa untuk dijadikan tempat wisata sehingga mampu mendatangkan nilai jual yang tinggi.

Tabel 8.2

Analisis Pelaksanaan Program

No	Kegiatan	Respon pemuda	Analisis
1	Memotivasi pemuda	Pemuda Desa mulai sadar akan aset yang dimiliki baik aset individu maupun aset Desa, dalam kegiatan ini adalah aset desa berupa Air Terjun dan Sendang Mejiret yang bisa dikelola dijadikan tempat wisata	Dalam proses pembangunan juga terfokus pembangunan pada manusia juga sangat penting untuk menyeimbangkan agar manusia mempunyai skill untuk kesejahteraan mereka
2	Pemanfaatan Sumber Daya Alam sebagai tempat wisata	Pemuda mulai sadar dan memahami bahwa aset Sumber Daya Alam yang dimilikinya bisa dimanfaatkan dan dikelola dengan membuat inovasi sehingga menjadi tempat wisata serta mampu menambah penghasilan keluarga dan kegiatan ini tentunya menjadi momen keakraban pemuda	Pemuda dilatih untuk memanfaatkan dan mengelola aset sumber daya alam untuk dijadikan tempat wisata serta memberikan dampak positif pada masyarakat setempat karena dengan kegiatan tersebut mampu membuka pengetahuan pada pemuda untuk berkembang menjadi lebih baik lagi dengan memanfaatkan aset yang mereka miliki.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa respon kelompk pemuda sangat antusias dan bersemangat, mereka meyakini bahwa dengan aset yang dimilikinya mereka bisa berdaya dengan skill yang dimiliki dari hasil pemberdayaan, dengan memafaatkan aset yang dimiliki tersebut pemuda diharapkan dapat memberikan semangat dalam berkarya, aset Sumber Daya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alam menjadi aset yang dapat dimanfaatkan dan dikelola menjadi tempat wisata serta bermanfaat untuk masyarakat dan bisa menjadi nilai jual yang tinggi.

B. Refleksi

Dalam poses pemberdayaan ini dibutuhkan sebuah refleksi untuk mengetahui keterkaitan antara teori yang dipakai dan perkembangan masyarakat sebelum pendampingan dan sesudah pendampingan khususnya pada pemuda serta untuk mengetahui semua kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat maupun pada kelompok pemuda Desa Kedungjambe dalam memanfaatkan aset sumber daya alam yang berupa air terjun dan sendang mejiret. Dalam refleksi tersebut terbagi menjadi 2 antara lain:

1. Refleksi Proses

Sebelum peneliti melakukan pendampingan didesa kedungjambe peneliti sudah mengenal masyarakat setempat dikarenakan tetangga kecamatan dari tanah kelahiran pendamping. Menjelaskan proses pendampingan tidak semudah apa yang dibayangkan karena harus dihadapi secara personal dan menyinkronkan keinginan pendamping dan harapan masyarakat.

Penelitian ini memfokuskan untuk bekerjasama dengan sekelompok pemudam, namun belum ada kelompok pemuda yang aktif dalam pengelolaan aset sumber daya alam yang berupa air terjun dan sendang mejiret. Ini menjadi tantangan bagi peneliti karena masih perlu beradaptasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kondisi desa terlebih lagi dengan kebijakan pusat yang sudah mulai memperhatikan desa serta kecanggihan zaman yang harus di kejar. Akibatnya, kelompok pemuaa belum begitu tergoda dengan hal baru. Selain itu juga kesulitan dalam menemukan pemuda yang memiliki ide yang sama. Berbagi pengalaman pendamping dapatkan agar memperkaya wawasan selain itu bisa menjadi bekal tersendiri bagi peneliti. Selama proses pendampingan berlangsung pendamping mendapatkan banyak hal seperti kearifan lokal dan menghargai pendapat serta menghargai perbedaan. Didesa ini terdapat dua ormas yang sangat kuat, namun meskipun begitu masyarakat masih hidup rukun meski dengan berbagai perbedaan.

2. Refleksi Teoritik

Dalam proses pemberdayaan ini pendamping menggunakan teori yang relevan untuk digunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat, teori ekonomi kerakyatan yang digagas oleh Mubaryo dalam bukunya yang berjudul *reformasi sistem ekonomi* yang menyatakan bahwa ekonomi kerakyatan merupakan ekonomi yang demokratis yang ditunjukan untuk kemakmuran rakyat kecil, dengan begitu teori ekonomi kerakyatan yang berpusat pada manusia tertuju pada kelompok pemuda dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan proses pendampingan.

Dangan aset yang dimiliki masyarakat khususnya pada aset sumber daya alam yaitu air terjun dan sendang mejiret sebagai objek yang dapat dimanfaatkan dan dikelola menjadi tempat wisata serta masyarakat sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya pada pemuda sebagai subjek yang memanfaakan dan juga mengelola menjadi tempat wisata sehingga mampu mendongkrak pendapatan keluarga. Dalam proses pendampingan diperlukan teknik pendekatan kepada masyarakat agar peneliti mendapatkan kepercayaan serta lebih mudah dalam proses pemberdayaan.

Dalam proses pendampingan ini dilakukan secara partisipatif yaitu masyarakat yang terlibat penuh dalam proses memanfaatkan aset sumber daya alam. Masyarakatlah yang merumuskan air terjun dan sendang mejiret yang dapat dikembangkan serta membuat program agar mencapai tujuan dengan rancangan kegiatan yang telah disusun dan terstruktur oleh masyarakat.

3. Refleksi Metodologi

Pendampingan yang dilakukan di desa kedungjambe menggunakan pendekatan ABCD atau pendekatan bebas aset. Sejak awal pendampingan, peneliti dan masyakat berfokus pada aset yang dimilikinya. Melalui pengembangan aset peneliti berupaya untuk memunculnya kesadaaran bahwa masyarakat juga memiliki aset yang dapat menjadi kekuatannya, jika dilihat dari konsep pemberdayaan senndiri adalah upaya untuk membangun kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu enjadi tindakan nyata.[42]

[42] Ginandjar Kartasamitra, Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan (Jakarta:Pustaka Chisendo, 1996), Hal.145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses pemberdayaan ini diperlukan metode yang relevan dalam memberdayakan masyarakat, dalam hal ini peneliti menggunakan metode *asset based cmmunity development (*ABCD) sebagai pedoman untuk proses pendampingan yang mana pemberdayaan berpusat pada pengembangan aset yang dimiliki masyarakat serta masyarakat sendiri yang mengelola dan merawatnya.

Dalam menjalin keakraban dengan masyarakat, peneliti melakukan berbagai pendekatan dengan mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat seperti tahlilan, perkumpulan pemuda dan lain-lain, agar peneliti mendapatkan kepercayaan dari kelompok pemuda Desa Kedungjambe, diharapkan mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri dari skil dan inovasi kreatifitas yang mereka miliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendampingan yang fokus pada pemuda desa dilakukan untuk membangun kesadaran dalam mengembangakan aset untuk peningkatan perekonomian keluarga. Problematika yang dialami oleh kelompok pemuda yaitu kurangnya kesadaran terhadap potensi aset desa yaitu sendang mejiret dan air terjun yang dimiliki. Hal ini apabila di kelola dengan baik akan mendapatkan penghasilan yang banyak, rendahnya perekonomian masyarakat juga di sebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan hasil bumi seperti padi, jagung dan ketela.

Melalui strategi pendampingan berbasis aset ini, langkah dan strategi yang dilakukan mengutamakan memanfaatkan kekuatan dan kekompakan dalam setiap inidividu, aset maupun potensi yang dimiliki setiap individu dari kelompok pemuda menjadikannya pendamping mudah untuk melakukannya, karena setiap individu atau kelompok lebih antusias apabila di ajak untukmembahas tentang potensi dan kekuatan. Untuk membangun mimpi serta tujuan yang diharapkan kedepannya maka Menggali keberhasilan masa lalu yang pernah dicapai sangat diperlukan. Kesimpulan yang diperoleh selama pendampingan di desa kedungjambe antara lain;

1. Setelah adanya proses pendampingan, kelompok pemuda dan masyarakat mulai menyadari tentang aset yang mereka miliki, ini adalah langkah awal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membangun semangat kelompok pemuda untuk mencapai tujuan bersama.

2. Terbentuknya kelompok pemuda sadar wisata untuk mengelola aset yang ada di desa sehingga nantinya bisa mewujudkan desa wisata dan secara otomatis akan menambah pemasukan keluarga.
3. Melalui pengelolaan sendang mejiret dan air terjun pesanggrahan sebagai dalam usaha peningkatan penghasilan bersama di harapkan masyarakat dan Kelompok Pemuda di Desa Kedungjambe dapat lebih semangat lagi dalam menciptakan inovasi serta memaksimalkan aset untuk dimanfaatkan.

B. Rekomendasi

Setelah melakukan proses pendampingan selama kurang lebih dua bulan setengah, pendamping juga melakukan pengamatan tentang kondisi masyarakat Desa Kedungjambe, khususnya pada kelompook pemuda, setelah melihat kenyataan yang ada peneliti memiliki rekomendasi kepada pihak dengan harapan perekonomian masyarakat Desa Kedungjambe menjadi lebih baik, sebagai berikut:

1. Pemerintahan Desa Kedungjambe
   a. Pemerintah desa hendaknya memberikan perhatian lebih kepada kelompok pemuda dengan berbagai kebijakan maupun kegiatan yang mampu memberikan kesejahteraan hidup kelompok pemuda
   b. Pemerintah desa hendaknya lebih mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok pemuda dengan harapan bisa menambah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghasilan dengan mengelola aset sendang mejiret dan air terjun pesanggrahan.

2. Kelompok Pemuda Sadar Wisata
   a. Hendaknya mampu melihat potensi yang mereka miliki dan yang terdapat didesa dan bisa dimanfaatkan serta dikembangkan untuk kepentingan bersama, baik segi kelembagaan maupun perekonomian.
   b. Selalu melakukan monitoring dan evaluasi kepada kelompok pemuda secara bersama agar tetap berkelanjutan dan berkembang, bahkan bisa dikembangkan menjadi tempat wisata yang lebih besar dan tentunya bisa menambahkan perekonomian masing-masing individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Agus dkk. *"Modul Participatory Action Research".* Surabaya. LP2M UIN Sunan Ampel, 2014.

Andi, Ismandi Rukminto. *"Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat".* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Bisri, Hasan. *"Ilmu Dakwah".* Surabaya: Revka Putra Media, 2013.

Daniel, Moehar dkk. *"PRA (Participatory Rural Aprasial)".* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Dureau, Christopher. *"Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Strenghening Scheme (ACCESS) Tahap II".* 2013.

Handiwijoyo, Suryo Sakti. *"Pariwisata Inti Rakyat (PIR)",* 2016.

Idri. *"Hadist Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadist Nabi)".* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014

Ilahi, Muhammad Munir, dan Wahyu. *"Manajemen Dakwah".* Jakarta: Kencana, 2006.

Intan, Herayomi. *"Peran Pemuda dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa KebonAgung Kecamatan Imogi Kabupaten Bantul".* Skripsi—Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Maleong, Lexy J. *"Metodologi Penelitian Kualitatif".* Bandung: PT. Remaja Rosdarkya, 2007.

Mubaryo. *"Reformasi Sistem Ekonomi: Dari Kapitalis Menuju Ekonomi Kerakyatan".* Yogyakarta: Aditya Media, 1999.

Narwoko, J. Dwi. *"Sosiologi Teks, Pengantar dan Terapan".* Jakarta: Prenada Media, 2004. Roharjo, Toto dkk. *"Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis".* Yogyakarta: INSIST Press, 2010. Safei, Nanih Machendrawaty, Agus ahmad. *"Pengembangan Masyarakat Islam:*

Dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi". Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salahuddin, Nadhir dkk. *"Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya".* Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

Salim, Agus. *"Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia".* Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002.

Sanafia, Faisal. *"Format-Format Penelitian Sosial".* Jakarta: Rajawali Press, 1992.

Simarmata, A. *"Reformasi Ekonomi".* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakulta Ekonomi UI, 1998. Sugiyono. *"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D".* Bandung: Alfabeta, 2010. Suharto, Edi. *"Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat".* Bandung: Rafika Aditama, 2010.

Sulistiyani, Ambar, Teguh. *"Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan".* Yogyakarta: Gava Media, 2004.

Oke, I Made Darma. "*Potensi Pengembangan Pariwisata, Minat Khusus (Trekking) Di Desa Pejaten-Tabanan".* Jurnal Pariwisata, No. 1. Vol. 10, 2010.

Winarni, Tri. *"Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa Menyongsong Abad 21: Menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat".* Yogyakarta: Aditya Media, 1998.

Yasin, A.Z. Fachri dkk. *"Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan".* Pekanbaru: Unri Press, 2002.

Zulkarnain. *"Kewirausahaan (Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Penduduk Miskin".* Yogyakarta: Adicita Karya Nusantara, 2006.

Monografi Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban Tahun 2019.

Sumber Dokumen

Buku Monografi Desa Kedungjambe Tahun 2019

Sumber Wawancara

Musthofa (24 Tahun)

Anshori (35 Tahun)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sholikin (18 Tahun)

Khusairi (36 Tahun)

Siti Latifah (21 Tahun)

Zumairo (20 Tahun)

Ahmad Malik (23 Tahun)

Ilyas (27 Tahun)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id